

**STRATEGI BKM MASJID BAITUL MAKMUR DALAM MENGELOLA
DANA INFAQ DAN SHADAQAH YAYASAN ARMEFI ICHANIE UNTUK
PENGUATAN EKONOMI MINORITAS MUSLIM
DI DESA KUTAMBELIN KECAMATAN NAMANTERAN
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**SU'AIBATUL ASLAMIAH
NIM. 180403028**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH

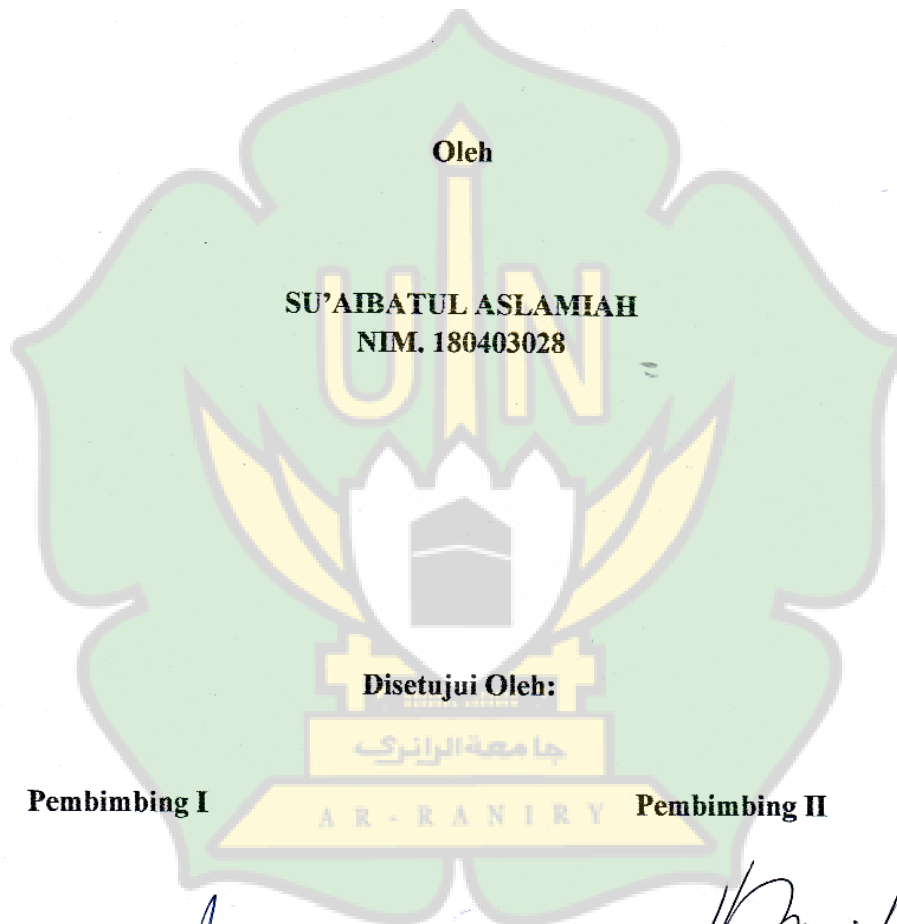


**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2022

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Manajemen Dakwah**



Oleh

**SU'AIBATUL ASLAMIAH
NIM. 180403028**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

AR-RANIRY

Pembimbing II

Dr. Juhari, M.Si
NIP. 1966123111994021006

Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag
NUPK.201806251119911066

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan oleh:
Su'aibatul Aslamiah
NIM.180403028

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

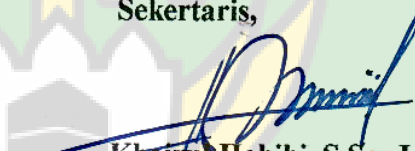
di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,




Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



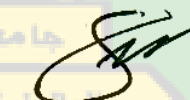
Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag
NUPK.201806251119911066

Penguji I,



Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031002

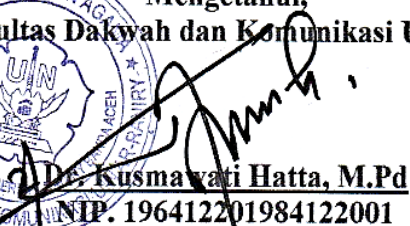
Penguji II,



Fakhruddin, S.E., M.M.
NIP. 196406162014111002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Su'aibatul Aslamiah
Nim : 180403028
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Desember 2022



Su'aibatul Aslamiah
NIM.180403028

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah merubah pola pemikiran manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana *Infaq* dan *Shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terimakasih yang istimewa kepada:

1. Terkhusus ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Nur Sa’adah dan Ayahanda tercinta Syafruddin atas cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, serta segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan

doa terbaik, nasihat dan semangat yang luar biasa kepada Saya. Terkhusus kembali Saya ucapkan terima kasih kepada kakak dan abang tercinta, Syafriani dan Zulfikar Ali atas cinta dan kasih sayang kepada Saya, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungan.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr, Juhari, M.Si sebagai pembimbing 1 dan juga pembimbing akademik yang telah memberikan saran kepada penulis, serta ucapan terimakasih kepada Bapak Khairul Habibi. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Ibu Dr. Kusumawati Hatta M.Pd , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada seluruh Dosen Program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terimakasih kepada seluruh keluarga tersayang Hittatun Husna, Aulia Salsabila, Halimatul Arabiah, dan seluruh keluarga yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu serta senantiasa memberikan doa dan semangat.

7. Terimakasih kepada seluruh rekan Abangnda Raynaldi Chisara Lubis, S.H karena telah membantu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk Oya"s Squad tersayang Imra Atul Khaira, Nuramelia Putri, Maya Sofa yang selalu ada sejak awal masuk Kampus UIN Ar-Raniry sampai sekarang, teristimema kepada kawan-kawan MD 2018 Yang sudah memberikan semangat, dukungan dan lain-lain.
9. Terimakasih kepada Bapak Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin dan seluruh pengurus BKM, terimakasih juga kepada Bapak Ketua Yayasan Armeffi Ichanie dan seluruh pengurusnya, serta terimakasih kepada seluruh responden masyarakat Desa Kutambelin.
10. Terimakasih kepada Muhammad Iqbal Harahap yang senantiasa membantu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini serta selalu memberikan semangat dan doa.
11. Terimakasih kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
12. *"And last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thak me for tryna do more right than wrong, and I wanna thank me for everything"*.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. *Aaminn ya rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Penulis

Su'aibatul Aslamiah
NIM. 180403028



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana *Infaq* dan *Shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”. Fokus kajian yang dilakukan terkait strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi strategi yang dilakukan oleh BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin. Kemudian untuk mengetahui bagaimana bentuk dan sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie melalui BKM Masjid Baitul Makmur untuk penguatan ekonomi masyarakat Muslim di Desa Kutambelin. Serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie melalui BKM Masjid Baitul Makmur untuk penguatan ekonomi masyarakat Muslim di Desa Kutambelin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam meningkatkan perekonomian Minoritas Muslim melalui dana *infaq* dan *shadaqah* sudah sangat membantu masyarakat Desa Kutambelin dimana bantuan yang diberikan juga sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bantuan ini dapat membantu perekonomian masyarakat Muslim Desa Kutambelin yang mayoritasnya adalah petani musiman yang menunggu waktu panen. Namun di beberapa bantuan lain dari dana tersebut ada juga yang mengalami kendala dalam sistem pengelolaannya serta adanya kendala dari faktor alam atau lingkungan.

Kata Kunci : *Dana Infaq dan Shadaqah, Minoritas Muslim, Perekonomian*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Pengertian Muslim Minoritas.....	15
C. <i>Infaq</i> dan <i>Shadaqah</i>	18
D. Manajemen Strategi	22
E. Model Pengembangan Ekonomi	24
F. Peran Masjid dan Peran BKM dalam Mengembangkan Ekonomi Umat Islam.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin dan Yayasan Armefi Ichanie.....	41
1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin	41
2. Yayasan Armefi Ichanie.....	42

3. Letak Geografis Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin	44
4. Visi dan Misi Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin	46
5. Struktur Organisasi BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin.....	47
6. Tugas dan Fungsi BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin.....	47
B. Sistem Pengelolaan Dana <i>Infaq</i> dan <i>Shadaqah</i> Yayasan Armeffi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin.....	57
C. Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana <i>Infaq</i> dan <i>Shadaqah</i> Yayasan Armeffi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin.....	62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Ekonomi bagi Umat Minoritas Muslim di Desa Kutambelin.....	70
E. Analisis Data dan Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

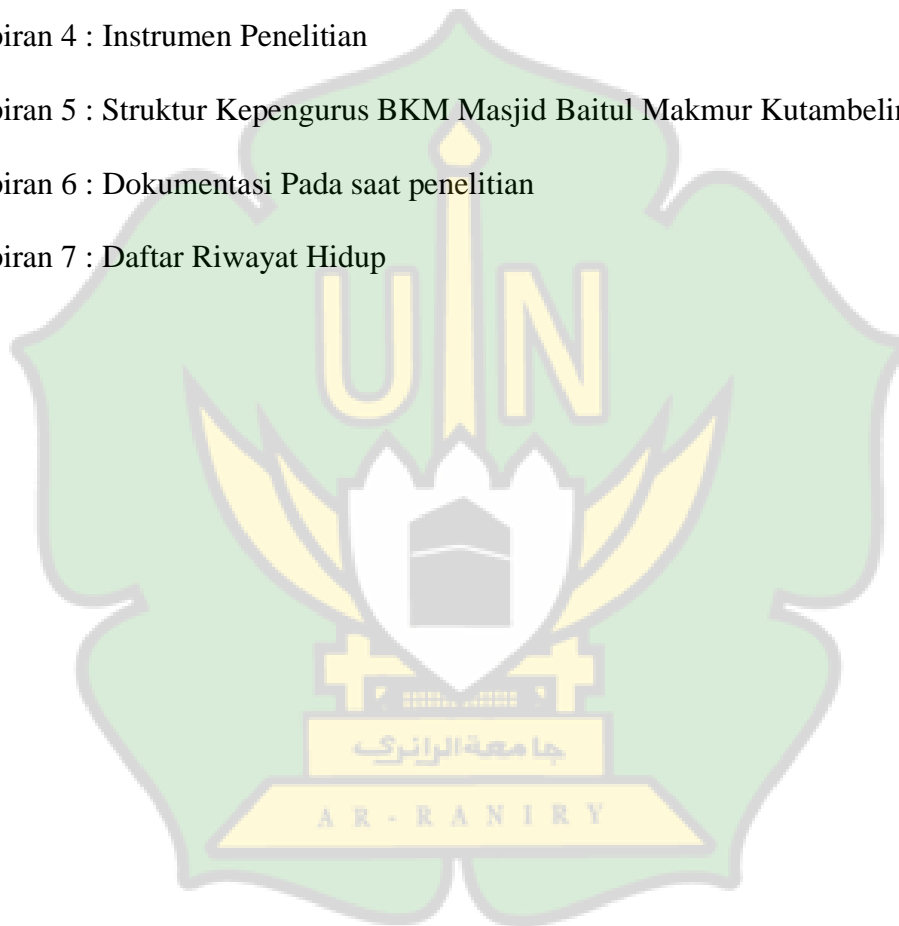
Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Struktur Kepengurus BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin

Lampiran 6 : Dokumentasi Pada saat penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid suatu tempat di mana umat Islam bisa berdoa, dan tempat tersebut dijadikan sebagai tempat melaksanakan ibadah dalam artian mendekatkan diri pada Allah SWT. Kemudian, umat muslim juga dapat melakukan berbagai kegiatan sosial didalam masjid seperti, bermusyawarah dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul dalam masyarakat, bergotong royong, melaksanakan pengajian, melakukan pemberdaayaan dana masjid untuk masyarakat, dan lainnya.

Sehubungan dengan hal demikian, M. HR. Songge mengemukakan secara etimologis bahwasanya masjid bermakna sebagai tempat bersujud para hamba yang beriman untuk melakukan kegiatan ibadah berupa shalat wajib maupun shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT, dimana untuk melakukan segala aktivitas tersebut dilakukan dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.¹

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

Artinya: “Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih” (H.R Muslim).²

Sesuai dengan visi-misi nya bahwa masjid itu punya target untuk memberdayakan umat baik dari segi memakmurkan masjid, menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan, mampu menjadi tempat kegiatan sosial ataupun

¹M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta:Media Citra, 2010), h. 12

²Berdasarkan hadist riwayat Muslim, dikutip dibuku Muhammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, h. 1

kegiatan religius dan juga dapat memajukan pemberdayaan ekonomi umat muslim. Hal ini juga sesuai dengan visi misi masjid Baitul Makmur yang ingin memakmurkan masjid untuk dapat melakukan pemberdayaan umat dari bidang apapun dengan baik.

Sebagaimana yang diketahui bahwa masjid itu juga punya peran penting dalam melakukan pemberdayaan umat untuk memakmurkan masjid dan adapun upaya kemakmuran yang dilakukan oleh masjid dapat dilihat dari berbagai aspek terutama dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lainnya. Jadi, memakmurkan masjid itu tidak hanya dari segi ibadah saja tetapi dapat mencakup dari hal lain yang dapat mendukung kemakmuran masjid seperti yang sudah disebutkan. Dengan demikian konsep pemberdayaan tersebut pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk mewujudkan masjid dan kehidupan umat menjadi lebih baik serta lebih mandiri sehingga mampu berkembang secara efektif terutama dalam aspek ekonomi.³Salah satu kemakmuran masjid itu ada pada sistem perekonomian. Ada beberapa keuntungan yang dapat dikembangkan ketika masjid memiliki program pemberdayaan ekonomi bagi umat, yaitu dapat membantu mengurangi kemiskinan dan dapat membangun kemandirian ekonomi umat secara lebih baik.⁴

Pemberdayaan ekonomi masyarakat harus melibatkan beberapa hal, yaitu:

a) meningkatkan ketersediaan modal usaha masyarakat; b) meningkatkan akses masyarakat terhadap pengembangan sumber daya manusia; dan c) meningkatkan

³M. Darmawan Raharjo, *Islam dan Transpormasi Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1999), Cet-1, h. 355

⁴Muhtadi, "Pemberdayaan Masjid Untuk Pengentasan Kemiskinan", *Republika*, 27 September 2006, 1.

akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat.⁵

Tujuan dari adanya perekonomian pada masjid adalah selain untuk dapat memakmurkan masjid, juga dapat berdampak baik bagi umat seperti, mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan mereka terutama dari segi ekonomi secara lebih mandiri demi melangsungkan pertumbuhan ekonomi umat karena dengan adanya ekonomi dan berjalan dengan baik maka semua kebutuhan akan terpenuhi. Hal ini dipertegas lagi sesuai dengan tujuan dari ekonomi itu sendiri. Tujuan lain dapat dianggap normatif dan dinyatakan dalam bentuk tujuan sosio-ekonomi yang diinginkan secara universal, seperti kepuasan kebutuhan, kondisi pekerjaan penuh, pertumbuhan ekonomi yang optimal, distribusi pendapatan yang adil (merata), stabilitas ekonomi dan keseimbangan lingkungan.⁶

Bentuk perekonomian yang paling dekat dalam masjid berupa penyaluran *zakat, infaq, shadaqah* dan *waqaf*. Akan tetapi, salah satu bentuk penyaluran yang paling banyak adalah *infaq* dan *shadaqah*. Upaya memakmurkan masjid terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi, maka mengelola untuk menyalurkan bentuk-bentuk kegiatan produksi yang terkendali ke dalam bisnis riil, seperti toko atau minimarket milik masjid yang nanti hasilnya akan di *shadaqah* kan pada umat yang membutuhkan.

⁵ Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi", Paper dipresentasikan dalam acara *Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas di Jakarta*, (Jakarta : Bappenas, 2000), h. 6

⁶Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2002), h.18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَخْشَى اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. At-Taubah:18)⁷

Membahas tentang kondisi *infaq* dan *shadaqah* yang ada di masjid untuk membangun perekonomian umat saat ini. *Infaq* merupakan suatu pemberian yang hanya terbatas pada materi berupa harta dan tidak ada nishabnya sedangkan *shadaqah* adalah pemberian yang tulus dari seseorang kepada orang yang berhak menerimanya tetapi tidak hanya dari materi saja, bershadaqah bisa juga dengan hal-hal yang sifatnya non-materi.⁸

Selama ini *infaq* dan *shadaqah* didalam masjid dikeloka dalam bentuk memberikan bantuan kepada orang yang berhak menerimanya. Yang berhak menerima *infaq* dan *shadaqah* adalah orangtua, saudara, orang miskin(fakir dan duafa), anak yatim dan juga orang-orang yang terkena bencana alam, dan lain sebagainya.⁹

Kondisi dari pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* di masjid pada saat ini masih sedikit kurang efektif dan efisien, dikarenakan kurangnya transparansi yang dilakukan oleh pengurusnya sehingga proses pelaporannya ataupun proses

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), h. 186

⁸Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta:Gema InsaniPress, 2001), h. 15

⁹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 14*, (Bandung:PT Alma'arif, 1987), h. 178

pemberdayaannya itu kurang sesuai dengan ketentuan dan prosedur pengelolaan yang sebenarnya. Namun ada juga masjid yang mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* itu secara transparan sehingga pemberdayaannya dapat dikatakan cukup efektif dan efisien. Dalam pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* masjid memiliki tanggungjawab untuk mengelola dana secara transparan yang sesuai dengan prosedur akuntansi sehingga memiliki manfaat yang tujuannya dapat mengembangkan pertumbuhan sosial masyarakat dimana hal tersebut meliputi bidang keagamaan, pendidikan, sosial terutama penguatan dalam bidang ekonomi.

Untuk melihat lebih rinci bentuk dari penerapan penyaluran dana *infaq* dan *shadaqah* ini ada pada suatu wilayah di Indonesia yang tepatnya wilayah tersebut merupakan wilayah dimana kebanyakan penduduknya dihuni oleh masyarakat non-muslim atau biasa disebut sebagai wilayah minoritas muslim yaitu di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo. Dalam hal ini muslim minoritas dapat dikatakan hidup dengan kondisi yang sangat terbatas dan harus hidup berdampingan dengan masyarakat non-muslim sehingga ketika berbicara tentang *infaq* dan *shadaqah* hal tersebut merupakan hal yang sangat minim untuk dibahas dan diberdayakan.

Kondisi minoritas muslim yang kelompoknya lebih sedikit seperti ini tidak heran jika mereka kurang mendapatkan perhatian oleh pemerintah setempat dan juga masyarakat sekitar yang berbeda kelompok agama. Dengan kondisi seperti ini, muslim minoritas jarang mendapat perhatian termasuk bantuan dari pihak manapun, terutama dalam hal keagamaan dan juga perekonomian terkhususnya pada masyarakat muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten

Karo. Hal ini juga membuat pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk penguatan ekonomi muslim minoritas masih terbilang kurang efektif dan efisien.

Terkait dengan hal demikian, masyarakat minoritas muslim di Desa Kutambelin mendapat perhatian dari satu Yayasan sehingga masyarakat minoritas muslim di Desa ini menerima bantuan dana *infaq* dan *shadaqah* dari Yayasan Armefi Ichanie, yaitu sebuah lembaga yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan. Yayasan Armefi Ichanie memilih Masjid Baitul Makmur sebagai salah satu tempat untuk diberikan bantuan yang layak melalui dana *infaq* dan *shadaqah* dengan pemberian berupa tanaman hidroponik, bibit kopi dan juga beberapa hewan ternak yang tujuannya untuk pemberdayaan masyarakat muslim minoritas.

Bantuan yang diberikan oleh Yayasan Armefi Ichanie ini beberapa tahun terakhir selalu dikelola dengan baik oleh BKM Masjid Baitul Makmur, namun keadaan ini, berimplikasi terhadap pengelolaan bantuan dana *infaq* dan *shadaqah* yang telah diperoleh untuk penguatan ekonomi umat, BKM Masjid Baitul Makmur terkesan belum cukup efektif dan maksimal dalam mengelolanya serta belum terlihat adanya perkembangan dalam upaya pembinaan kesejahteraan perekonomian umat Islam di Desa Kutambelin. Terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola bantuan yang diterima, tidak efektifnya para pengurus BKM dalam mengelola bantuan, seharusnya pengurus Masjid dapat memanfaatkan bantuan untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan, namun keadaan ini tidak sampai kepada masyarakat dan juga tidak adanya pengkaderan atau pergantian pengurus BKM sehingga keadaan ini juga

menyebabkan pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* menjadi kurang efektif. Kurangnya pemasaran tanaman hidroponik dikarenakan jarak tempuh yang terlalu jauh dari kota menyebabkan kurang maksimalnya tingkat pemasaran tanaman terkhusus pada tanaman hidroponik, minimnya pembentukan program-program yang dapat menunjang penguatan ekonomi umat, kurang aktifnya para stakeholder Masjid seperti MPU, pimpinan Kecamatan, pengurus/penyuluh agama, masyarakat, pengurus inti juga remaja masjid serta lainnya. Sehingga menyebabkan banyak kendala yang terjadi dimana pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi muslim minoritas dapat dikatakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat karya penelitian ini dengan mengambil judul yang disebut “Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana Infaq dan Shadaqah Yayasan Armefi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo?
2. Bagaimana strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penguatan ekonomi bagi umat minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armeffi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armeffi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armeffi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat ditulis untuk menambah wawasan mahasiswa dan dosen Jurusan Manajemen Dakwah serta dapat menambah khazanah dosen dan komunikasi dosen dan mahasiswa pada umumnya, tentang strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo,
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemerintah, lembaga/organisasi dan masyarakat setempat khususnya dalam strategi pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Penjelasan istilah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi dalam artikel ini, sehingga penulis harus memberikan beberapa penjelasan yang menjadi penelitian utama skripsi ini:

1. Strategi

Menurut Ismail Sholihin, buku Ahmad Manajemen Strategis mendefinisikan bahwa strategi berasal dari kata Yunani “strategos”, yang berasal dari kata “stratus” (militer) dan “ag” (manajemen). Tindakan-tindakan di mana semua orang dapat terlibat dalam mengembangkan

rencana untuk memenangkan sebuah proses adalah definisi asli dari strategi.¹⁰

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memastikan pengendalian semua masalah yang berkaitan dengan implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan (Poerwadar Minta, 2006). Di sisi lain (Syamsi, 2008) pengelolaan adalah suatu proses, metode, tindakan manajemen yang membantu membentuk kebijakan dan tujuan organisasi atau mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan dengan menggunakan kebijakan menggunakan kekuatan orang lain.

3. *Infaq* dan *Shadaqah*

Menurut kamus Bahasa Indonesia *infaq* adalah mengeluarkan dana yang meliputi zakat dan non zakat. Sedangkan dalam terminologi syariah, *infaq* berarti membelanjakan sebagian harta atau pendapatan/keuntungan dengan tingkat bunga yang berpedoman pada ajaran Islam.

Shadaqah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Dalam istilah

¹⁰ Ahmad, *Manajemen Strategis*, Nass Media Pustaka, Makassar . 2020. h. 1.

syari'at Islam, *shadaqah* sama dengan pengertian *infaq*, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya.¹¹

4. Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) artinya menambah kekuatan pada sesuatu yang dianggap tidak kuat. Makna difokuskan pada perilaku individu yang perlu diperkuat. “didirikan” artinya berdiri, kasus berubah, tidak muncul dan hilang, tidak berulang, banyak yang tenggelam. Dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, tujuan utama dari proses pembelajaran adalah munculnya tingkah laku yang baik, tingkah laku yang diadopsi sesering mungkin sesuai dengan kegunaannya yang tampak. Penguatan adalah respon terhadap perilaku positif yang meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan diulang.¹²

5. Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam Banyak literatur ekonomi atau ilmu ekonomi dikatakan berasal dari kata Yunani *Oikos* atau *Oiku* dan nama yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pengertian ekonomi adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan rumah tangga, tentunya yang dimaksud dan dalam perkembangannya, kata rumah tangga tidak hanya berarti keluarga yang terdiri dari laki-laki, perempuan dan anak-anak,

¹¹ Ahmad Syafiq, *Jurnal : Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan ZISWAF...*, h. 365

¹² Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h.

tetapi juga suatu rumah, rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.¹³

6. Minoritas Muslim

Dalam kamus bahasa Indonesia, minoritas dapat diartikan sebagai “kelompok sosial yang jumlah penduduknya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok sosial lainnya dan yang karenanya didiskriminasi oleh kelompok ini”. Versi lain dari “Kamus Inggris-Indonesia” bahwa ungkapan minoritas berasal dari kata “minoritato” yang berarti “kelompok kecil” atau “laporan kelompok kecil”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa minoritas adalah kelompok, populasi dan komunitas atau kelompok sosial yang lebih kecil atau kurang dari kelompok sosial yang besar atau lebih.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran tentang isi tesis secara garis besar pokoknya, dalam sistematika pembahasan tesis ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-pembahasan. Untuk memudahkan dan memahami penelitian ini secara terorganisasi dan sistematis, kerangka sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

¹³ Iskandar Putong, *Economics Pengantar mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 1

¹⁴ John M. Echols, *“English-Indonesia Dictionary”*, (Terj.) Oleh Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, h. 381

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu membahas tentang Muslim minoritas, *infaq* dan *shadaqah*, manajemen strategi, model pengembangan ekonomi dan peran Masjid dan peran BKM dalam mengembangkan ekonomi umat Islam.

Bab tiga, merupakan metode penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab empat, menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dibahas secara rinci yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin, strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin, serta faktor pendukung dan penghambat penguatan ekonomi bagi umat minoritas Muslim di Desa Kutambelin.

Bab lima, merupakan penutup yang membahas kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang berupa kritik yang sifatnya membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian skripsi ini, penulis menemukan adanya skripsi yang dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Fajriani Rezky Aprilia S, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid dengan Pendekatan Pengelolaan Zakat Fitrah, Infak dan Sedekah (ZIS)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahun 1442 H/2020 M. Skripsi ini membahas tentang peran Masjid dalam memberdayakan perekonomian umat dengan pendekatan pengelolaan zakat, infak dan sedekah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Abdul Fikri Abshari, dengan judul “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)”. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 1432 H/2011 M. Skripsi ini membahas tentang konsep strategi yang digunakan Masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Carolina Imran, dengan judul “Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)”. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 1429

H/2008 M. skripsi ini membahas tentang peran Masjid sebagai wadah dalam memberdayakan perekonomian umat melalui program-program yang akan direalisasikan oleh Masjid.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah dilihat dari sistem ataupun cara dan bentuk dari pengelolaan pengelolaan dana masjid terkhususnya pada hal *infaq* dan *shadaqah*. Penelitian kedua menunjukkan perbedaan pada segi objek penelitiannya dan juga konsep strategi yang digunakan masjid dalam memberdayakan perekonomian umat. Dan perbedaan pada penelitian ketiga dapat dilihat dari wadahnya, pada penelitian ini hanya beracuan pada masjid saja.

B. Pengertian Muslim Minoritas

Dalam kamus bahasa Indonesia, minoritas dapat diartikan sebagai “kelompok sosial yang jumlah penduduknya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok sosial lainnya dan yang didiskriminasi oleh kelompok tersebut”. Versi lain dari “Kamus Inggris-Indonesia” bahwa ungkapan minoritas berasal dari kata “minoritato” yang berarti “kelompok kecil” atau “laporan kelompok kecil”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa minoritas adalah kelompok, populasi dan komunitas atau kelompok sosial yang jumlah atau jumlahnya kurang atau lebih sedikit dari kelompok utama atau lebih.¹⁵

Istilah “minoritas” diartikan sebagai bagian dari populasi yang tidak memiliki karakteristik yang sama dan seringkali diperlakukan berbeda. Kata kunci dalam definisi ini adalah adanya perbedaan sifat dan perlakuan. Ciri-ciri yang

¹⁵ John M. Echols, “*English-Indonesia Dictionary*”, (Terj.) Oleh Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982), h. 381.

berbeda tersebut dapat berupa fisik, seperti warna kulit dan bahasa. Dalam studi minoritas Muslim, istilah Muslim digunakan untuk merujuk pada semua orang yang mengakui bahwa Muhammad putra Abdullah adalah utusan Allah yang terakhir dan menerima ajarannya sebagai benar, terlepas dari seberapa banyak atau sedikit yang mereka ketahui tentang ajarannya. mereka bisa hidup dengan mereka. Pengakuan ini sendiri menciptakan rasa identitas dengan semua orang yang memiliki keyakinan yang sama. Minoritas Muslim dengan demikian merupakan bagian dari populasi yang berbeda dari populasi lainnya karena anggotanya mengakui bahwa Muhammad putra Abdullah adalah utusan Allah yang terakhir dan percaya bahwa ajarannya benar dan sering diperlakukan berbeda dari manusia. yang tidak memiliki kepercayaan seperti itu.¹⁶

Dari perspektif ilmu sosial, konsep minoritas tidak selalu terkait dengan jumlah anggota kelompok, suatu kelompok dapat dianggap sebagai kelompok minoritas jika anggotanya memiliki kekuatan, kontrol, perlindungan, dan pengaruh yang lemah atas kehidupannya sendiri. kepada anggota kelompok dominan atau mayoritas. Dengan demikian, mungkin saja suatu kelompok menjadi mayoritas (dominan) dalam hal jumlah atau keanggotaan, tetapi dikatakan sebagai kelompok minoritas karena memiliki kekuasaan, kontrol dan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang anggotanya lebih sedikit (minoritas).¹⁷

Berikut ini ciri-ciri kelompok minoritas:

¹⁶ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6-7

¹⁷ Amroeni, *Profil Kehidupan Beragama...*, h. 37

1. Mereka yang terdesak atau dihalangi oleh kelompok mayoritas akibat berbagai perkembangan kekuasaan, kelompok minoritas selalu berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan kelompok mayoritas.
2. Mereka berbeda secara fisik atau budaya dari kelompok mayoritas yang dominan. Mereka tetap tinggal di tempat-tempat tertentu karena kurang smenarik.
3. Kelompok sosial yang disebut minoritas adalah kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang merasa atau pernah mengalami kecacatan di berbagai wilayah. Karena kecacatan ini, mereka berprasangka, didiskriminasi, menyimpang atau mengalami kombinasi dari faktor-faktor tersebut, dan kemudian diperlakukan tidak sama oleh kelompok lain.
4. Kelompok minoritas dibentuk oleh pengalaman ciri khas yang telah dipertukarkan anggotanya, seperti ciri fisik atau budaya atau keduanya, sehingga mereka diremehkan oleh kelompok dominan.¹⁸

Sama halnya dengan masyarakat Desa Kutambelin dimana kelompok masyarakat Muslim nya lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang non muslim. Seperti halnya yang penulis ketahui bahwasanya jumlah masyarakat muslim di Desa Kutambelin sebanyak 830 jiwa sedangkan jumlah masyarakat non muslim sebanyak 1060 jiwa.

¹⁸ Alo Liliwari, *Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: LKIS, 2005) h.111

Berarti, Muslim minoritas itu dapat dikatakan sebagai suatu kelompok yang jumlahnya lebih sedikit dibanding kelompok agama yang lain. Sehingga dengan sangat mudah dapat dibedakan pada suatu wilayah tertentu.

C. *Infaq* dan *Shadaqah*

Infaq berarti mengeluarkan, membelanjakan atau membiayai suatu harta untuk kepentingan sesuatu, arti *infaq* menjadi istimewa ketika mengacu pada upaya memenuhi perintah Allah, jadi *infaq* merujuk hanya atau hanya dalam bentuk materi. *Infaq* juga artinya membelanjakan sebagian dari uang, pendapatan atau pendapatan sesuai dengan takaran yang ditentukan dalam ajaran Islam (Anik & Prastiwi, 2019; Muayyanah et al., 2019; Tatang Ruhiat, 2020). Istilah tentang *infaq* merupakan bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal yang menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Dan dimensi horizontal, atau dimensi sosial, yaitu terbentuknya sikap peduli seorang muslim terhadap sesama. Inilah manifestasi Islam sebagai agama *rahmatan lil alam* (agama yang membawa rahmat bagi alam semesta).

Menurut kamus bahasa Indonesia, *infaq* mengeluarkan dana yang meliputi zakat dan non zakat. Sedangkan dalam terminologi syariah, *infaq* berarti membelanjakan sebagian harta atau pendapatan/keuntungan dengan tingkat bunga yang berpedoman pada ajaran Islam. *Infaq* tidak mengenal besaran nisab atau harta yang sah. *Infaq* tidak boleh diberikan kepada orang kulit hitam tertentu, tetapi kepada semua orang, seperti orang tua, kerabat, anak yatim, fakir miskin atau musafir. Dengan demikian, konsep *infaq* adalah pengeluaran sukarela yang

menentukan jenis harta, berapa banyak yang dihibahkan, kapanpun Dia mendapat rezeki, sebanyak yang Dia inginkan.

Infaq secara hukum terbagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:

- a. *Infaq* Mubah yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.
- b. *Infaq* Wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar (maskawin), menafkahi istri, menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan *iddah*.
- c. *Infaq* Haram yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu *Infaq* nya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam.
- d. *Infaq* Sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niat *shadaqah*.

Setiap perbuatan terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut bisa dikatakan sah. Begitu pula dengan *infaq* unsur-unsur tersebut harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, yang mana *infaq* dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya, dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus terpenuhi juga. Rukun *infaq* yaitu:

- 1) Penginfaq, yaitu orang yang berinfaq, penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut :
 - a. Penginfaq harus memiliki apa yang ingin diinfaqkan;
 - b. Penginfaq bukanlah orang yang dibatasi haknya karena suatu sebab dan alasan;

- c. Penginfaq itu orang yang sudah dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya;
 - d. Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab *infaq* itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.
- 2) Orang yang diberi *infaq*, yaitu orang yang menerima *infaq* dari penginfaq, harus memenuhi syarat sebagai berikut :
- a. Benar-benar ada waktu diberi *infaq*. Bila benar-benar tidak ada, atau diperkirakan *infaq* adanya, misalnya dalam bentuk janin maka *infaq* tidak ada;
 - b. Dewasa atau baligh maksudnya apabila orang yang diberi *infaq* itu ada di waktu pemberian *infaq*, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka *infaq* itu diambil oleh walinya, pemeliharannya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.
- 3) Sesuatu yang diinfaqkan, harus memenuhi syarat sebagai berikut:
- a. Benar-benar ada;
 - b. Harta yang bernilai;
 - c. Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemilikannya dapat berpindah tangan. Maka tidak sah menginfaqkan air di sungai, ikan di laut, burung di udara;
 - d. Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan

tetapi yang diinfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi *infaq* sehingga menjadi milik baginya.¹⁹

Shadaqah berarti membenaran atau bukti keimanan hamba kepada Allah dan Rasul-Nya, yang diwujudkan dalam bentuk pengorbanan materi. (Gusfahmi, 2011:84). Makna *shadaqah* di sini berarti memberikan sesuatu kepada fakir miskin tanpa dipungut biaya. Al-Jurjani mendefinisikan *shadaqah* dalam kitab at-Ta'rifat sebagai segala pemberian yang dengannya kita mengharap pahala dari Allah. (Ali bin Muhammad al-Jurjani, 1985 : 138). *Shadaqah* memiliki arti yang sama dengan *infaq*, yaitu memberikan sesuatu untuk kemaslahatan seseorang. *Shadaqah* bisa berupa materi dan non materi, yakni setiap kebajikan dapat diartikan sebagai *shadaqah*.²⁰

Shadaqah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. dalam istilah syariat Islam, *shadaqah* sama dengan *infaq*, termasuk hukum dan peraturannya. Perbedaannya hanya pada objeknya, artinya *infaq* mengacu pada materi dan immateri dan berupa pemberian benda atau uang, pekerjaan atau jasa, menahan diri dari kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid, tahlil, bahkan senyuman tulus yang sederhana kepada orang lain.²¹

Istilah *shadaqah* diartikan sebagai memberikan sesuatu kepada fakir miskin atau mereka yang berhak menerimanya, kecuali kewajiban zakat dan zakat

¹⁹ Qurratul 'Aini Wara Astuti, *Jurnal : Zakat, Infaq dan Waqaf*, Vol. 3, No. 1, (Jakarta Timur : 2016), h. 49-51

²⁰ Ahmad Syafiq, *Jurnal : Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan ZISWAF*, (Jakarta), h. 367-368

²¹ Ahmad Syafiq, *Jurnal : Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan ZISWAF...*, h. 365

fitrah menurut kemampuan pemberinya.²² Selain itu *shadaqah* juga dapat diartikan sebagai pemberian yang diberikan seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela, tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu hanya hadiah. *Shadaqah* dalam pengertian di atas disebut *shadaqah* oleh para *fuqaha* (ahli hukum) *attatawwu* (*shadaqah* dengan santun dan sukarela).²³

Shadaqah dapat diartikan sebagai pemberian yang diberikan seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela, tanpa batasan waktu dan jumlah tertentu, dan dilakukan sebagai pengakuan akan kebenaran iman dan realisasi pembuktian, mengharap kesenangan dan pahala Allah SWT.

Golongan yang berhak menerima zakat (*sadaqah*) menurut Al-Qur'an adalah (1) Orang-orang fakir (2) Orang-orang miskin, (3) Pengurus-pengurus zakat, (4) Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, (5) Orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah (6) Orang-orang yang berjalan, untuk jalan Allah dan (7) orang yang sedang dalam perantauan(8).

Jadi, *infaq* dan *shadaqah* adalah sama-sama memindahkan harta dari orang yang membutuhkan tanpa imbalan, hanya mengharapkan pahala dari Allah.

D. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan luas yang dilakukan oleh manajemen dan dilakukan pada semua tingkatan organisasi, disertai dengan penetapan

²² Departemen Pendidikan nasional. Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi III cet, III (Jakarta:Balai Pusaka 2003), h. 1008.

²³ Dewan redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Cet.IX (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 259.

pelaksanaannya. Manajemen strategis dikatakan sebagai sekumpulan aktivitas yang mengarah pada perumusan (formulasi) dan implementasi (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.²⁴

Manajemen strategis menurut Nawawi adalah perencanaan skala besar (disebut perencanaan strategis) yang ditujukan untuk masa depan yang jauh (disebut visi) dan didefinisikan sebagai keputusan manajemen tertinggi (keputusan yang berprinsip dan mendasar) agar organisasi dapat berfungsi secara efektif (disebut misi), yang tujuannya adalah untuk menghasilkan sesuatu (perencanaan kegiatan produksi barang dan/atau jasa dan jasa yang bermutu tinggi) yang ditujukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi (disebut tujuan strategis) dan berbagai tujuan (tujuan fungsional).²⁵

Kemudian dijelaskan mengenai perkembangan konsep manajemen strategis melalui empat tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan keuangan dasar: pada tahap ini manajer mulai membuat perencanaan yang serius terutama pada saat mereka diminta mengajukan anggaran yang serius untuk tahunberikutnya.
2. Perencanaan berbasis peramalan: karena pembuatan anggaran tahunan dianggap kurang berguna dalam menstimulasi perencanaan jangka panjang, maka para manajer selanjutnya berupaya untuk mengajukan rencana dalam waktu lima tahun mendatang.

²⁴ Pearch. Robinson, *Manajemen Startegik: formulasi, impilmentasi, dan pengendalian*. Binarupa Aksara: Jakarta. 1997. h. 47-48

²⁵ Nawawi. *Manajamen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University press. Yogyakarta. 2003. h. 32-33

3. Perencanaan strategis: frustrasi dengan situasi konflik politik didalam perusahaan, sementara pada saat yang sama diperoleh suatu kenyataan bahwa rencana lima tahunan yang dibuat tidak berjalan efektif, maka manajemen puncak kemudian mengambil kendali terhadap proses perencanaan dengan memulai kegiatan perencanaan strategis.
4. Manajemen strategis: menyadari bahwa rencana strategis terbaikpun tidak akan berguna tanpa adanya input dan komitmen dari manajer di level yang lebih rendah, maka manajer puncak pada tahap selanjutnya membentuk kelompok perencanaan yang terdiri dari para manajer dan karyawan kunci pada berbagai jenjang manajemen yang berasal dari berbagai departemen dan kelompok kerja. Mereka mengembangkan dan mengintegrasikan serangkaian rencana strategis dengan tujuan mencapai tujuan utama perusahaan.²⁶

Manajemen strategi akan sangat membantu kita dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang terjadi setiap hari dan sebagai sarana untuk mempersiapkan diri terhadap suatu perubahan yang bersifat dinamis, bisa berubah-ubah. Maka dari itu kita tidak bisa menggunakan satu strategi saja dalam menjalani segala aktivitas yang kita lakukan.

E. Model Pengembangan Ekonomi

Adam Smith mengemukakan bahwasanya ekonomi adalah "ilmu kekayaan, atau ilmu yang mempelajari sarana kemakmuran suatu bangsa, dengan

²⁶ Suwandyanto, M. *Manajemen Strategi dan kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010. h. 23-24

rujukan khusus pada sebab-sebab material kekayaan, seperti industri, pertanian, dan lain sebagainya”.²⁷

1. Macam-macam ekonomi

a. Ekonomi Islam

Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam adalah bidang ilmu yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia dengan mengarahkan dan mengalokasikan sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu secara berlebihan, mewujudkan keseimbangan ekonomi makro dan ekologi yang berkelanjutan. Pada dasarnya ekonomi Islam adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mempelajari, menganalisis, dan pada akhirnya memecahkan masalah-masalah ekonomi menurut prinsip-prinsip hukum Islam. Definisi Syariah adalah doktrin hukum agama yang menentukan aturan hidup manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan alam berdasarkan Alquran dan Hadits.²⁸

b. Ekonomi Kapitalis

Kapitalisme berasal dari kata *Capital* yang berarti modal dan ism yang berarti pemahaman. Kapitalisme dengan demikian merupakan paham ekonomi yang mengutamakan modal individu atau pihak swasta dengan modal besar. Kapitalisme, seperti yang diperkenalkan oleh Karl Marx, adalah sistem produksi

²⁷ Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), h. 3

²⁸ Dadang Muljiwan, Priyonggo Suseno, Wiji Purwanta, Jardine A. Husman, Diana Yumanita, Muh. Nurdin B., Budi Hartono, Khairanis, Syaerozi, Wawan Kusumah, Suci Permata Dewi, *Buku Pengayan Pembelajaran: Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020), hal. 2-3

yang didasarkan pada hubungan antara modal (pemilik modal) dan tenaga kerja. Pemilik modal memiliki hak penuh atas apa yang dimilikinya.²⁹

Ekonomi kapitalis adalah ekonomi yang aset dan/atau faktor produksinya sebagian besar dimiliki oleh individu/swasta. Menurut Milton H. Spencer, penulis *Contemporary Economics* (1977), kapitalisme adalah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan distribusi serta penggunaannya untuk mendapatkan keuntungan dalam kondisi kompetitif.³⁰

c. Ekonomi Sosialis

Ekonomi sosialis merupakan ekonomi yang diatur oleh negara. Negara atau pemerintah pusat bertanggung jawab penuh atas perekonomian ini. Tujuan ekonomi sosialis adalah kemakmuran bersama. Filosofi ekonomi sosialis adalah bagaimana mengumpulkan kekayaan. Ciri-ciri ekonomi sosialis antara lain: kepemilikan negara, pemerataan ekonomi, dan disiplin politik.

Sistem ekonomi sosialis merupakan suatu sistem ekonomi dengan kebijakan atau teori yang bertujuan untuk memperoleh suatu distribusi yang lebih baik dengan tindakan otoritas dekmoktratisasi terpusat.³¹

²⁹ Khoirul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, dalam *journal E-conomica*, Vol. VII, 01. Mei 2016, h. 29

³⁰ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Ed-3, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, h. 464

³¹ Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (CV. Nur Lina, 2018), h. 5

2. Pengembangan Ekonomi Islam

Pengembangan ekonomi merupakan proses partisipatif yang mendorong dan menawarkan kesempatan kepada kelompok kepentingan untuk meningkatkan daya saing dengan tujuan menciptakan pekerjaan yang layak dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi merupakan langkah nyata untuk membuka kesempatan kerja dan mendorong kegiatan ekonomi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Meyer-Stamer menjabarkan terdapat enam aspek dalam pengembangan ekonomi, yaitu:

1. Kelompok sasaran pengembangan ekonomi
2. Faktor lokasi
3. Sinergi
4. Pembangunan berkelanjutan yang melihat pada aspek ekonomi, ekologis, dan sosial
5. Tata pemerintahan terdiri dari kemitraan dengan sektor publik dan swasta, perampingan regulasi di sektor publik dan pengembangan organisasi
6. Manajemen, pengembangan ekonomi didasarkan pada proses berulang dengan landasan diagnostik dan perencanaan, implementasi, dan monitoring serta evaluasi. Dari enam aspek tersebut tentu menjadi ukuran pada pelaksanaan atau implementasi pengembangan ekonomi.³²

³² Rojaul Huda, *jurnal: Pengembangan Ekonomi*, (Depok, 2020), h. 158. 160-161

Ekonomi berperan sangat penting bagi kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Ekonomi membuat manusia dapat memprediksi tindakan-tindakan yang akan terjadi di masa depan misalnya, merencanakan bisnis atau suatu usaha, menentukan harga, membuat kebijakan pemasaran, dan lain sebagainya yang semua hal tersebut semata-mata untuk memuaskan kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas.

F. Peran Masjid dan Peran BKM dalam Mengembangkan Ekonomi Umat Islam

Peran Masjid dalam pembangunan umat manusia sangat besar dan esensial. Gazalba (1986) berpendapat bahwa selain berfungsi sebagai pusat ibadah, masjid juga merupakan pusat kebudayaan atau peradaban. Masjid merupakan lembaga atau organisasi pertama dan terpenting dalam Islam. Sebagai pusat peradaban, masjid memiliki peran penting sebagai wadah dalam pengembangan kegiatan sosial, peningkatan kapasitas spiritual ummat, peningkatan ekonomi ummat dan mencari solusi atas permasalahan ummat saat ini.

Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan yang terkait dengan kecacatan, ketidakberdayaan, kehilangan, keterpinggiran dan kelemahan. Melalui makna tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai “membuat yang tidak berdaya menjadi mampu” atau mengubah dari tidak berdaya/lemah menjadi mampu/kuat. Pemberdayaan adalah cara

memimpin orang, organisasi, dan komunitas untuk mengendalikan hidup mereka. Dalam konteks masjid, masjid penguatan ummat adalah masjid yang mampu memajukan ummatnya. Secara lebih umum, pemberdayaan masyarakat adalah proses mendukung masyarakat, terutama masyarakat miskin sumber daya, perempuan dan kelompok terlintar lainnya, untuk meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Pendek kata, Masjid diharapkan menjadi bagian integral dalam mencapai kesejahteraan manusia.³³

Adapun fungsi Masjid dalam bidang sosial tentunya sangat penting, keberadaan Masjid di lingkungan kita memudahkan untuk menunaikan shalat lima waktu dan kita lebih cepat mengetahui waktu shalat karena ada orang yang mengumandangkan adzan dan yang terpenting Masjid berada di dekat lingkungan kita membuat kita rajin shalat berjama'ah karena shalat berjama'ah pahalanya 27 derajat lebih mulia dari shalat sendirian. Peran Masjid dalam ranah sosial adalah bahwa semua masalah sosial, baik pribadi maupun kolektif, diselesaikan di Masjid dan semua keputusan diselesaikan sepenuhnya di Masjid..³⁴

BKM merupakan lembaga yang diciptakan sebagai motor penggerak dalam pembangunan masyarakat mandiri yang mampu mengatasi kemiskinan. Misi dari lembaga ini adalah untuk menciptakan kembali ikatan sosial antara anggota masyarakat sehingga mereka dapat bekerja sama untuk kebaikan bersama dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan tujuan memberdayakan masyarakat untuk memainkan peran yang lebih berarti dalam pembangunan mereka sendiri.

³³ Muhammad Jawahir, Badrah Uyuni, *Jurnal : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Bekasi : 2019), h. 37-38

³⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 10

Sebagai fasilitator, BKM mengarahkan dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam pembangunan di wilayahnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi pembangunan, dengan harapan masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar di bidangnya. dan jika area tersebut rusak. lagi-lagi mereka langsung memperbaikinya tanpa menunggu perintah pemerintah. Dan dengan adanya BKM, masyarakat akan lebih terbantu dengan *reverse economy*, yaitu program untuk meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang ekonomi.

Peran BKM adalah sebagai roda penggerak masyarakat yang akan mengembangkan modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi.³⁵

Fungsi BKM antara lain:

- a) Pusat penggerak dan penumbuh kembali nilai-nilai kemanusiaan, kemasyarakatan dan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupannya masyarakat setempat.
- b) Pusat pengembangan aturan.
- c) Pusat pengambilan keputusan yang adil dan demokrasi kegiatan penanggulangan kemiskinan serta pembagunan.
- d) Pusat pengendalian dan kontrol sosial terhadap proses pembangunan, utamanya penanggulangan kemiskinan.
- e) Pusat informasi dan komunikasi bagi warga masyarakat desa.
- f) Pusat pembangkit dan mediasi aspirasi dan partisipasi masyarakat.

³⁵ Hikmad, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2004), h. 57

Tugas pokok BKM antara lain:

- a) Mengorganisasikan masyarakat untuk bersama-sama merumuskan visi-misi rencana strategi dan rencana program penanggulangan kemiskinan.
- b) Memonitor, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil BKM, termasuk penggunaan dana program pemberdayaan masyarakat dipenanggulangan kemiskinan di wilayahnya.
- c) Mendorong berlangsungnya proses pembangunan partisipatif sejak tahap penggalan ide dan aspirasi, pemetaan swadaya atau penelitian kebutuhan, perencanaan pengambilan keputusan, pelaksanaan pemeliharaan hingga monitoring dan evaluasi.
- d) Memonitoring, mengawasi dan memberikan masukan untuk berbagai kebijakan maupun program pemerintah lokal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat miskin maupun pembangunannya di pedesaan.
- e) Menjamin dan mendorong peran serta berbagai unsur masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kaum perempuan di wilayahnya, melalui proses serta hasil keputusan yang adil dan demokratis.
- f) Membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kebijakan, keputusan, kegiatan dan keuangan yang di bawah kendali BKM.
- g) Memfasilitasi aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam perumusan kebutuhan dan usulan program penanggulangan kemiskinan dan pembangunan wilayah kelurahan setempat, untuk dapat dikomunikasikan, dikoordinasikan dan integritasikan dengan program serta kebijakan

pemerintah kelurahan, kecamatan dan kabupaten. Mengawal dan menerapkan nilai-nilai dasar dalam setiap keputusan maupun pelaksanaan kegiatan penanggulangan kemiskinan serta pembangunan.³⁶

Selain itu, BKM harus membangun sistem tata kelola yang baik dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* untuk memberikan kepercayaan masyarakat, mengingat empat poin yang dikemukakan Ahmad Atabik (2015) berikut ini.:

- 1) Pelayanan prima (*service excellent*) bagi golongan penerima dana *infaq* dan *shadaqah* dengan komitmen memberikan pelayanan yang tepat, cepat, benar dengan penanganan keluhan baik.
- 2) Dana *infaq* dan *shadaqah* harus digunakan dengan benar dan kreatif, inovatif tetapi sederhana, dan tersedia untuk semua kelompok sasaran dana *infaq* dan *shadaqah*, berbasis kebutuhan, terukur dan berkelanjutan sehingga benar-benar dapat meningkatkan posisi kelompok penerima manfaat *infaq* dan *shadaqah*.
- 3) Administrasi dan laporan keuangan *infaq* dan *shadaqah* yang akurat, transparan dan manajemen, kredibel, dan dapat diakses oleh golongan penerima dana *infaq* dan *shadaqah* dan juga stakeholder lainnya.
- 4) Produk dan program layanan *infaq* dan *shadaqah* yang kreatif dan inovatif yang membuat golongan penerima dana *infaq* dan *shadaqah* meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan *infaq* dan *shadaqah*.

Jika tata kelola dana *infaq* dan *shadaqah* dilaksanakan dan dijalankan itu sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar terkhususnya umat muslim dan juga

³⁶ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, h. 12

dengan adanya tata kelola yang baik, efektif dan efisien maka masjid dapat menjalankan program sosial seperti pengentasan kemiskinan, pemberian beasiswa dan pengurangan pengangguran melalui program tersebut *infaq* dan *shadaqah* produktifnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bergantung pada pengamatan dan ditujukan manusia serta berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada didalamnya. Penelitian kualitatif biasanya mengambil data langsung dilapangan serta melakukan wawancara langsung. Salah satu alasan dilakukannya pendekatan penelitian kualitatif adalah pengalaman peneliti, dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang ada di balik fenomena yang terkadang sulit dipahami.³⁷

Dari teori tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh akan dapat disusun, dianalisa dan kembangkan se-subjektif mungkin.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaseacrh*) yaitu penelitian yang objek lapangannya dipelajari untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas dan konkrit tentang masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam arti sosial.

³⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Jurnal EQUILIBRUM: penelitian kualitatif*, vol.5, no.9, Januari 2009, hal 2

Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan (*field reaseacrh*) adalah penelitian lapangan yang dilakukan di lapangan atau di tempat penelitian, yang merupakan tempat yang dipilih untuk mempelajari gejala-gejala benda-benda yang ada di tempat itu, dan juga dilakukan untuk tujuan persiapan ilmiah. menggunakan metode deskriptif analitis.³⁸

Penelitian kualitatif dapat membantu penulis dengan mudah mendalami suatu topik penelitian, dimana informasi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian serta penulis ingin menjelaskan judul penelitian dengan rinci sesuai data dan fakta di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Sumatera Utara. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada judul penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada penelitian yang meneliti tentang strategi BKM Masjid dalam mengelola dan *infaq* dan *shadaqah* yang diberikan oleh sebuah yayasan untuk penguatan ekonomi umat Muslim minoritas di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data adalah sebagai berikut:

³⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsii*, Cet. Ke-I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengamati gejala-gejala dari subjek yang diteliti. Menurut Nana Sudjana, observasi adalah pengamatan secara sistematis dan pencatatan gejala-gejala yang diamati.³⁹ Teknik observasi secara sistematis mengamati dan merekam fenomena yang dipelajari. Dalam arti yang lebih luas, observasi sebenarnya tidak terbatas pada observasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰ Pada penelitian ini penulis mengamati keadaan mengenai strategi BKM Masjid dalam mengelola, menyalurkan serta memanfaatkan dana *infaq* dan *shadaqah* melalui program-program yang efektif seperti, pemberian bibit tanaman kepada masyarakat muslim minoritas khususnya pada masyarakat yang bertani, pemeliharaan hewan ternak seperti kambing, sapi dan juga lembu yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat, dan lain sebagainya dimana program tersebut akan sangat berdampak bagi perekonomian ekonomi umat Muslim Minoritas di Desa Kutabelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Sumatera Utara.

2. Wawancara

wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, yaitu. pertanyaan datang dari orang yang diwawancarai dan jawaban datang dari orang yang diwawancarai.⁴¹

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 84

⁴⁰ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 46

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi, 2002), hal. 136

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi langsung antar responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan ekspresi responden merupakan model media yang melengkapi kata-kata secara lisan. Teknik wawancara atau wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan melakukan wawancara langsung dengan informan. Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab secara lisan, sepihak, tatap muka langsung kepada sasaran yang telah ditentukan.⁴² Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung secara tatap muka dengan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), Yayasan Armefi Ichanie, Masyarakat yang berada di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Sumatera Utara.

Adapun pihak pengurus BKM yang akan diwawancarai yaitu berjumlah 2 orang. Pihak Yayasan Armefi Ichanie yang di wawancarai berjumlah 2 orang. Masyarakat yang mendapatkan bantuan akan diwawancarai yaitu berjumlah 3 orang. Masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan akan diwawancarai yaitu berjumlah 2 orang. Tokoh penting dalam masyarakat (tokoh agama, pimpinan Kecamatan, MPU, dsb) yang akan diwawancarai yaitu 1 orang. Jadi, untuk memudahkan penelitian ini maka jumlah informan yang diwawancarai adalah sebanyak 10 orang.

⁴² Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, Cet. Ke-I, 2002), hal. 116

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumentasi, sumber informasi adalah bahan tertulis atau rekaman. Dalam metode ini, pengumpul data harus menyediakan bahan tertulis yang relevan pada formulir yang disiapkan untuk mereka.⁴³

Dalam pengertian lain dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan ini yaitu arsip-arsip dari Kantor Kepala Desa, dokumen-dokumen BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo.

4. Teknik Analisis Data

Dalam karya ini, teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, setelah itu dikembangkan model hubungan tertentu.⁴⁵

Dalam bukunya, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian urutan-urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam suatu model kategori dan unit deskriptif dasar.⁴⁶

⁴³ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hal. 42-43

⁴⁴ M. Nasir, *Metodologi penelitian*, Cet. Ke-II, (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), hal. 182

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1999), hal.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas selama analisis data yaitu *recution data*, *display data*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.

Menurut Miles and Huberman ada beberapa Langkah-langkah analisis data yaitu, Pertama, analisis pengumpulan data, yaitu data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Kedua, reduksi data, dimana setelah pengumpulan data, reduksi data dilakukan untuk memilih data yang relevan dan relevan, dengan fokus pada data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, interpretasi, atau menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga, penyajian informasi yang dapat berupa tulisan atau berupa kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan pemberian informasi adalah menggabungkan informasi sedemikian rupa sehingga menggambarkan situasi yang terjadi.⁴⁷

Oleh karena itu, dari metode ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis secara kualitatif yang kemudian disajikan secara deskriptif yaitu. menjelaskan dan mendeskripsikan sehingga permasalahan menjadi objek penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan bisa menjawab isu-isu permasalahan dalam objek penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana *Infaq* dan *Shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 280

⁴⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 195

untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Minoritas di Desa Kutambelin Kabupaten
Karo Sumatera Utara.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutabelin dan Yayasan Armefi Ichanie

1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Makmur Desa Kutabelin

Masjid Baitul Makmur Desa Kutabelin Kecamatan Namanteran berdiri dengan baik dan kokoh layaknya Masjid pada umumnya dengan luas bangunan 9x15 meter dan Masjid ini berdiri untuk memudahkan masyarakat Kutabelin dalam melakukan kegiatan ibadah dan juga kegiatan-kegiatan Islami lainnya. Masjid ini didirikan agar masyarakat Kutabelin dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya seperti beribadah, namun juga masjid ini didirikan sebagai tempat kegiatan sosial masyarakat, serta tempat pendidikan agama dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, Masjid ini juga sering mengalami beberapa kendala seperti bangunan yang tidak kokoh lagi, tidak adanya pengkaderan dan pergantian BKM sehingga menyebabkan kurang efektifnya sistem perencanaan dalam mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai oleh Masjid Baitul Makmur, namun dalam hal ini Masjid Baitul Makmur Desa Kutabelin masih mampu menjadi Masjid yang sangat baik ditengah permukiman masyarakat non-muslim yang ada di Desa tersebut. Seperti, melakukan kegiatan-kegiatan Islami, memberikan sejumlah bantuan pada masyarakat yang membutuhkan bantuan, mampu mendirikan Rumah Tahfiz dan juga mampu menjadi tempat majelis ta'lim yang dilakukan rutin setiap minggu.

Pada tahun 2016 Masjid Baitul Makmur mengalami kerusakan berat akibat terdampak gempa bumi dan letusan gunung Sinabung, kemudian Masjid mulai direnovasi kembali pada tahun 2018 berkat bantuan dari sejumlah donatur dan bantuan dari peorangan yang diprakarsai oleh Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC selaku ketua Yayasan Armefi Ichanie dari Bandung dan Bapak Drs. H. M. Ilyas Tarigan selaku Ketua Umum Badan Wakaf Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dari Yayasan Armefi Ichanie dari Medan.

Cukup lama masyarakat tidak berani memanfaatkan Masjid Baitul Makmur dikarenakan semua tiang dan bangunannya sudah retak- retak dan mengalami kerusakan berat. Hingga pada akhirnya pada Agustus 2018 Masjid Baitul Makmur direnovasi total dan pada hari Sabtu 11 Mei 2019 Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin diresmikan oleh Bapak H. Musa Rajekhsah selaku Wakil Gubernur Sumatera Utara yang diwakili oleh Kepala Biro Bina Sosial Pemkab Karo. Dengan harapan Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin dapat melakukan kegiatan yang memakmurkan umat Islam dan masyarakat Desa Kutambelin.⁴⁸

2. Yayasan Armefi Ichanie

Yayasan Armefi Ichanie merupakan sebuah Yayasan milik keluarga yang dibentuk dan didirikan oleh Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC pada tahun 2016 di Kota Bandung. Armefi Ichanie merupakan sebuah singkatan dari nama keluarga Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC yaitu Arif, Medo dan Fitri sehingga disingkat menjadi Armefi, sedangkan Ichanie merupakan kepanjangan dari nama

⁴⁸ Dokumentasi Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin Tahun 2019

Bapak Ikhsan dan Ibu Ai Cahyani. Yayasan ini dibentuk karena keluarga Bapak Ikhsan ingin melakukan sesuatu yang dapat membantu masyarakat dengan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan keahlian yang keluarga Bapak Ikhsan miliki dan mampu lakukan yang tujuannya untuk dapat membantu masyarakat di bidang pembinaan umat, pendidikan, memakmurkan rumah ibadah, kesehatan dan juga kewirausahaan atau ekonomi umat agar punya masa depan yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁹

Yayasan yang bergerak di bidang sosial masyarakat ternyata untuk saat ini belum memiliki program ataupun kegiatan-kegiatan rutin lainnya dikarenakan Yayasan Armefi Ichanie belum beroperasi sepenuhnya dan hanya dijalankan disela-sela waktu yang dibantu oleh rekan-rekan Bapak Ikhsan yang ingin ikut berpartisipasi dalam membantu Yayasan ini sehingga tidak ada unsur SDM tetap yang dapat membantu menjalankan dan mengelola sistem manajemen Yayasan Armefi Ichanie secara rutin dan efektif.⁵⁰

Yayasan Armefi Ichanie sedang mempersiapkan untuk kedepannya agar Yayasan ini dapat beroperasi sepenuhnya secara rutin dan punya SDM tetap dalam membantu menjalankan dan mengelola sistem manajemen Yayasan Armefi Ichanie secara rutin dan efektif. Adapun visi dan misi dari Yayasan Armefi Ichanie bertujuan untuk dapat membantu masyarakat melalui hal-hal yang bermanfaat agar masyarakat bisa mendapatkan solusi dari permasalahan-

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Armefi Ichanie (Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC) Via Telepon Pada Tanggal 20 Oktober 2022

⁵⁰ Hasil Observasi pada Yayasan Armefi Ichanie melalui program bantuan yang diberikan Kepada BKM Masjid Baitul Makmur Kutabelin untuk Masyarakat Pada tanggal 21 Agustus 2022

permasalahan yang dihadapi dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kedepannya jauh lebih baik.⁵¹

Terkait hal demikian, sejak tahun 2016 Yayasan Armefi Ichanie sudah banyak melakukan program-program yang sangat membantu masyarakat yang membutuhkan seperti, penguatan perekonomian umat, pendalaman keagamaan masyarakat, pembinaan mualaf, pemberian dana sekolah, pembangunan atau merenovasi rumah ibadah, madrasah, pesantren dan lain sebagainya dengan bekerja sama ke beberapa pihak yang mau ikut berpartisipasi dalam membangun kesejahteraan umat khususnya umat Muslim. Yayasan Armefi Ichanie juga tidak hanya membantu masyarakat di satu tempat saja tetapi juga telah banyak membantu masyarakat di beberapa daerah Kota, Kecamatan, Kabupaten, dan provinsi.⁵²

Walaupun Yayasan Armefi Ichani tidak memiliki SDM tetap untuk membantu mengerjakan dan mengelola Yayasan pada setiap harinya, tetapi Yayasan Armefi Ichanie telah mampu membantu dan mensejahterakan masyarakat dari berbagai bidang keahlian yang mampu dilakukan oleh Yayasan Armefi Ichanie.

3. Letak Geografis Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin

Secara geografis letak Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin kecamatan Namanteran Kabupaten Karo adalah sebagai berikut:

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Armefi Ichanie (Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC) Via Telepon Pada Tanggal 20 Oktober 2022

⁵² Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Armefi Ichanie (Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC) Via Telepon Pada Tanggal 20 Oktober 2022

- a) Sebelah Timur : pemandangan, hamparan tanaman hijau yang menyejukkan mata dan juga ladang warga
- b) Sebelah Barat : jalan dan perumahan warga
- c) Sebelah Utara : pemandangan, tanaman hijau yang menyejukkan mata dan juga ladang warga
- d) Sebelah Selatan : jalan keluar masuk menuju Masjid, rumah tahfidz dan juga perumahan warga.⁵³

Lokasi Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin terletak di Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Sumatera Utara dan berada dekat gunung Sinabung dengan jarak \pm 9,4 km. Waktu jarak tempuh menuju Desa Kutambelin dari Kota Berastagi sekitar 45 menit menggunakan kendaraan bermotor dengan jalanan yang berliku dan besar jalan yang juga cukup kecil serta jurang yang cukup curam di tepi jalan, terkadang harus membuat para pengendara selalu hati-hati dan juga pelan-pelan ketika hendak menuju ke Desa Kutambelin ataupun Desa Lainnya, terlepas dari hal tersebut jalanan menuju Desa Kutambelin begitu juga Desa ini menyuguhkan banyak pemandangan seperti, perkebunan dengan berbagai macam tanaman, pepohonan, dan banyaknya hamparan tanaman hijau yang menyegarkan mata, serta masyarakat dapat melihat indahnya pemandangan gunung Sinabung.

⁵³ Hasil Observasi di Masjid Baitul Makmur Kutambelin Pada tanggal 23 Oktober 2022



Gambar IV. I Peta Masjid Baitul Makmur dan Desa Kutambelin

4. Visi dan Misi Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin
 - a) Visi dari Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin adalah mewujudkan masjid sebagai pusat ibadah ritual (*mahdhah*) dan sosial (*ghair mahdhah*).
 - b) Misi dari Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin adalah:
 1. Meningkatkan kualitas keimanan warga/jemaah Masjid
 2. Meningkatkan kualitas sarana/prasarana pendukung
 3. Meningkatkan sosial kesejahteraan ekonomi dan budaya masyarakat sekitar Masjid.
 4. Membangun Jejaring antara masjid, organisasi sosial, swasta dan pemerintah.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin Tahun 2018-2021

5. Struktur Organisasi BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin

Susunan organisai Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo dapat dilihat pada lampiran.

6. Tugas dan Fungsi BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin

Tugas pokok Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam memakmurkan dan mensejahterakan Masjid terbagi menjadi beberapa sesuai dengan pembagian bidangnya masing-masing, yaitu:

A. Ketua

- 1) Bertanggungjawab dalam menjalankan seluruh keputusan yang telah disepakati secara bersama dalam pengelolaan Masjid berbasis masyarakat (perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi).
- 2) Mewakili organisasi ke dalam dan keluar
- 3) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus
- 4) Menandatangani surat-surat organisasi; termasuk surat/nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan organisasi
- 5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah secara berkala.
- 6) SBertanggungjawab dalam Pengelolaan asset milik Masjid baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

B. Sekretaris

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila berhalangan
- 2) Bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap administrasi masjid.
- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan
- 4) Mendokumentasikan seluruh kegiatan khususnya Pertemuan/musyawarah yang dilengkapi daftar hadir dan berita acara hasil pertemuan.
- 5) Mengerjakan seluruh pekerjaan kesekretariatan, yang mencakup: Surat-menyurat dan pengarsipannya, memelihara daftar jam'ah/majelis ta'lim, dan lain-lain.
- 6) Membuat laporan berkala (bulanan, per tiga bulanan, per semester atau pertahun) pengurus Masjid terhadap program yang sudah diimplementasikan maupun yang belum.
- 7) Bersama-sama Ketua, bendahara dan koordinator bidang Membuat proposal untuk diusulkan kepada pihak donator dalam rangka mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan Masjid Baitul Makmur, baik aspek fisik maupun non fisik.
- 8) Menyusun laporan berkala (persemester, akhir tahun dan akhir periode) pengurus Masjid yang sumbernya berasal dari program/kegiatan yang telah di implementasikan maupun yang belum untuk di pertanggungjawabkan secara bersama, melalui konsultasi dengan Ketua, bendahara dan koordinator setiap bidang-bidang.

C. Bendahara

- 1) Bertanggungjawab secara teknis terhadap aspek pengelolaan keuangan masjid.
- 2) Mengatur alur masuk dan keluar keuangan masjid serta membuat kebijakan keuangan Masjid berdasarkan persetujuan Ketua Pengurus masjid dalam menjalankan mandat kesepakatan bersama Pengurus Masjid
- 3) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.
- 4) Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan, barang tagihan dan surat-surat berharga lainnya.
- 5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran
- 6) Membuat laporan keuangan secara berkala (setiap jumat, persemester, pertahun dan akhir masa periode kepengurusan Masjid) ditandatangani bersama dengan ketua.

D. Bidang Pendidikan

- 1) Bertanggungjawab secara teknis dalam mengimplementasikan program/kegiatan pendidikan.
- 2) Melakukan konsultasi dengan Ketua Pengurus Masjid dalam menjalankan program kegiatan yang telah disusun secara bersama melalui program kerja pengurus masjid atau hal-hal lain yang sangat penting terkait bidang pendidikan.

- 3) Membuat dan mengembangkan program lain yang sesuai untuk anak-anak sehingga melahirkan generasi remaja yang cinta Masjid.
- 4) Melakukan perbaikan kualitas pengajaran di TPA, TPQ, Rumah Qur'an dan juga Rumah Tahfiz.
- 5) Menyediakan tenaga guru yang lebih kompeten .
- 6) Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan yang bersifat pembinaan keimanan, ilmu agama, pengetahuan umum dan sosial kepada anak-anak sampai dengan usia remaja melalui kegiatan TPA, TPQ, Rumah Qur'an dan juga Rumah Tahfiz secara rutin dilakukan di Masjid Baitul Makmur.
- 7) Membuat laporan kegiatan setiap selesai satu sub. kegiatan, diketahui oleh ketua masjid kemudian dilaporkan kepada jamaah.
- 8) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada BKM.

E. Bidang Pembangunan جامعة الرانري

- 1) Membuat perencanaan/desain, melaksanakan program khususnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang telah dirumuskan secara bersama sebelumnya yang dituangkan dalam rencana program kerja Pengurus Masjid.
- 2) Memelihara sarana dan prasarana masjid termasuk menata pekarangan/halaman masjid.
- 3) Mengontrol kebersihan masjid.

- 4) Membuat laporan perkembangan/progress report kegiatan khususnya terkait pengembangan sarana masjid setiap Jumat untuk disampaikan sebelum pelaksanaan sholat jumat.
- 5) Membuat laporan kegiatan setiap selesai satu sub. kegiatan, diketahui oleh ketua masjid kemudian dilaporkan kepada jamaah.
- 6) Melakukan konsultasi dengan Ketua Pengurus Masjid dalam menjalankan program kegiatan yang telah disusun secara bersama melalui program kerja pengurus masjid atau hal-hal lain yang sangat penting terkait bidang pengembangan sarana dan prasarana.
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada BKM.

F. Bidang Ekonomi Umat

- 1) Menyelenggarakan kegiatan usaha dan ekonomi umat untuk kemaslahatan umat dengan membuat program dan anggaran tahunannya.
- 2) Menyelenggarakan usaha yang membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan mekanisme baitul mal untuk kesejahteraan masyarakat khususnya jama'ah masjid.
- 4) Menyelenggarakan penggalangan dana masyarakat untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan program seperti seminar dan diskusi berkaitan dengan usaha-usaha kegiatan masyarakat.

- 6) Menyelenggarakan bazaar murah atau pameran untuk kesejahteraan masyarakat.
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada BKM.

G. Bidang Ibadah

- 1) Mengontrol dan Berkoordinasi dengan korps Muballigh untuk pelaksanaan Ibadah Jumat dan Ramadhan.
- 2) Mengontrol Imam Masjid dan mengatur pelaksanaan ibadah shalat harian di Masjid.
- 3) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan TPA/Rumah Tahfiz, Majelis Ta'lim dan Remaja Masjid.
- 4) Mengkoordinir dan mengorganisir kegiatan rutin (yasinan, kajian dan pelaksanaan hari-hari besar Islam).
- 5) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ibadah, dakwah dan pembinaan jama'ah.
- 6) Mengatur pelaksanaan kegiatan pengajian yang diselenggarakan di Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin.
- 7) Memotivasi jama'ah dalam memakurkan masjid dengan menyelenggarakan kegiatan ibadah khususnya shalat dan kegiatan lainnya.
- 8) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada BKM.

H. Bidang Sosial

- 1) Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial atau kemasyarakatan.
- 2) Membantu jama'ah dalam mengurus atau menanggulangi musibah dan kematian
- 3) Menginventarisasi data pendudukan yang berhak mendapat bantuan sosial.
- 4) Merumuskan pebemtukan unit pengelola zakat.
- 5) Menggerakkan kepedulian terhadap jama'ah yang terkena musibah dan bersinergi dengan pengurus warga dalam kegiatan sosial penanganan musibah.
- 6) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada BKM.

I. Bidang Remaja

- 1) Merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan yang bersifat pembinaan keimanan, ilmu agama, pengetahuan umum dan sosial untuk generasi muda yang secara rutin dilakukan di Masjid Baitul Makmur.
- 2) Membuat dan mengembangkan program lain yang sesuai untuk remaja sehingga melahirkan generasi muda yang cinta Masjid.
- 3) Bekerja sama dengan bidang dakwah maupun bidang lain dalam program kegiatan Masjid.

- 4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada BKM.⁵⁵

Jika disimpulkan maka tugas dari seluruh pengurus dan anggota BKM sebagai berikut:

1. Merealisasikan dan menjalankan hasil-hasil Musyawarah Jamaah.
2. Melakukan Sosialisasi hasil-hasil Musyawarah Jamaah dan kebijakan organisasi kepada lembaga-lembaga struktural yang ada dibawahnya dan jamaah.
3. Menyelenggarakan Musyawarah Kerja Tahunan yang dihadiri Pengurus BKM, untuk menjabarkan Program Kerja yang telah ditetapkan serta menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (APBM).
4. Mengamankan lingkungan dan menjaga apa yang dimiliki organisasi BKM seperti kekayaan atau asset Masjid.
5. Memberikan laporan kepada jamaah Masjid baik secara rutin, periodik maupun insidektel.
6. Menjaga hubungan silaturahmi dan ukhuwah dengan jamaah, tokoh masyarakat, ulama guna dapat mendukung kelangsungan dan kelancaran kegiatan Masjid.
7. Menyelenggarakan Musyawarah kepengurusan sesuai dengan kebutuhan organisasi BKM.
8. Menyelenggrakan dan menyiapkan seluruh materi Musyawarah Jamaah di akhir masa kepengurusannya.

⁵⁵ Dokumentasi Masjid Baitul Makmur Desa Kutabelin Tahun 2018-2021

9. Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus BKM, kepada jamaah dalam forum Musyawarah jamaah, berdasarkan laporan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dari para Ketua Bidang, Ketua Seksi dan anggota Pengurus BKM.
10. Membuka akses dan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kebijakan, keputusan, kegiatan keuangan yang di bawah kendali BKM.

Dan adapun fungsi dari Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam memakmurkan dan mensejahterakan Masjid sebagai berikut:

1. Pusat penggerak dan penumbuhan kembali nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kemasyarakatan dan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan nyata masyarakat setempat.
2. Pusat Pengembangan aturan.
3. Pusat pengambilan keputusan yang adil dan demokratis kegiatan penanggulangan kemiskinan serta pembangunan.
4. Pusat pengendalian dan kontrol sosial terhadap proses pembangunan, utamanya penanggulangan kemiskinan.
5. Pusat pembangkit dan mediasi aspirasi dan partisipasi masyarakat.
6. Pusat informasi dan komunikasi bagi warga masyarakat desa, dan
7. Pusat advokasi integrasi kebutuhan dan program masyarakat dengan kebijakan dan program pemerintah ataupun pihak ketiga.

8. Peran BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin dalam Penguatan Ekonomi Umat Muslim Minoritas

BKM berperan sebagai roda penggerak masyarakat yang akan mengembangkan modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi terkhususnya bagi masyarakat Kutambelin. Peran BKM Masjid dalam penguatan ekonomi umat Muslim minoritas juga sangat penting, seperti:

- a) BKM memberdayakan masyarakat terkhususnya umat Muslim dalam membangun perekonomian melalui program bantuan yang dilakukan oleh BKM Masjid yang bekerja sama dengan LSM.
- b) BKM melaksanakan program bantuan dana yang diberikan oleh LSM untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.
- c) BKM mengelola dana bantuan menjadi bermanfaat dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat.
- d) BKM menumbuhkan perekonomian umat Muslim dan juga memfasilitasi perekonomian umat Muslim dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat berupa bibit.
- e) BKM mendorong perekonomian umat Muslim dengan membantu memberikan bibit kepada masyarakat agar dapat menghasilkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Sistem Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* Yayasan Armeffi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin

Dalam sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armeffi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin yang diberikan melalui pihak BKM Masjid Baitul Makmur dimana pihak BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin hanya menjadi fasilitator atau tempat yang menyalurkan dana bantuan Yayasan Armeffi Ichanie kepada masyarakat Muslim di Desa Kutambelin, bertujuan agar dana *infaq* dan *shadaqah* yang diberikan dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat Desa Kutambelin terutama masyarakat yang beragama Muslim di bidang pertanian. Sejauh ini diketahui bahwasanya pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* dapat dikatakan cukup bagus namun dalam hal pembagian dana *infaq* dan *shadaqah*, tidak seluruhnya masyarakat Muslim yang ada di Desa Kutambelin mendapatkan bantuan.

Pemberian dana *infaq* dan *shadaqah* oleh Yayasan Armeffi Ichanie kepada masyarakat Desa Kutambelin melalui BKM Masjid Baitul Makmur didasari karena kebanyakan dari masyarakat Desa Kutambelin merupakan petani musiman dimana mereka butuh waktu lumayan lama minimal sekitar 3 Bulan untuk menanam dan menunggu hasil panen sehingga menyebabkan para petani mengalami *cash flow*. Kemudian pada saat terjadinya letusan gunung Sinabung sejak tahun 2010 hingga beberapa tahun kedepan perekonomian masyarakat Desa Kutambelin jauh dari kata cukup sehingga menyebabkan masyarakat mengalami kerugian serta kehilangan lahan untuk bercocok tanam dan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Pada tahun 2019 bersamaan dengan

selesainya renovasi Masjid Baitul Makmur, masyarakat Desa Kutambelin mendapatkan bantuan dana *infaq* dan *shadaqah* dimana dana tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam perekonomian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama ketua Yayasan Armefi Ichanie, Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC berkata :

“Dana bantuan yang kami berikan kepada masyarakat melalui BKM Masjid Baitul Makmur, yang mana bantuan ini diberikan dengan tujuan untuk penguatan ekonomi masyarakat Muslim di Desa Kutambelin ini. Yang menjadi sasaran kami dalam memberikan bantuan adalah masyarakat muslim khususnya di bidang pertanian. Jadi karena itulah, tidak semua masyarakat Muslim di Desa yang mendapatkan bantuan. Kebanyakan Masyarakat Muslim di Desa ini adalah petani musiman, jadi pendapatan mereka tidak stabil dan tergolong kecil. Ini karena kemarin akibat dari letusan gunung Sinabung yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi masyarakat petani di Desa Kutambelin ini.”⁵⁶

Bantuan yang diberikan oleh pihak Yayasan Armefi Ichanie dengan cara melihat apa yang dibutuhkan masyarakat terlebih dahulu, yang mana bantuan tersebut diajukan oleh masyarakat melalui pihak BKM Masjid Baitul Makmur kemudian pihak BKM Masjid Baitul Makmur melanjutkan kepada pihak Yayasan Armefi Ichanie.

Informasi ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Farky Tarigan, selaku pengurus Yayasan Armefi Ichanie mengatakan :

“Karena Yayasan tidak memberikan bantuan berupa uang, tetapi Yayasan memberikan bantuan dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan masyarakat, meskipun bantuan yang diberikan tidak selalu benar-benar berhasil dikarenakan adanya beberapa hal yang menjadi hambatan.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Armefi Ichanie (Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC) Via Telepon Pada Tanggal 20 Oktober 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Armefi Ichanie (Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC) Via Telepon Pada Tanggal 20 Oktober 2022

Hal ini juga di benarkan dari keterangan Bapak Rasman Milala, juga mengatakan:

“Bantuan yang kami terima tidak pernah berupa uang, bantuannya itu diberikan sesuai apa yang kami butuhkan.”⁵⁸

Setelah pengajuan diterima oleh pihak Yayasan, maka dilakukan survey awal terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar bantuan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kutambaelin tersebut. Survey dilakukan sekitar 14-15 hari melalui perwakilan pihak Yayasan Armefi Ichanie yang melihat dan mendengar langsung terkait kegiatan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat yang diajukan masyarakat itu benar adanya dan sesuai dengan yang diajukan oleh pihak BKM Masjid Baitul Makmur.

Kebenaran dari Keterangan tersebut penulis dapat dari wawancara yang dilakukan bersama Bapak Farky Tarigan, Beliau mengatakan :

“Pihak Yayasan melakukan survey awal dulu, kami lihat dulu apakah permohonan bantuan yang kami terima sesuai atau tidak dengan kebutuhan kegiatan masyarakat Desa tersebut. Nanti survey berjalan kurang lebih 2 minggu, biar bisa nantinya melihat perubahan kebutuhan dalam kegiatan masyarakat Desa Kutambelin.”⁵⁹

Ketika survey yang dilakukan telah selesai dilaksanakan dan pihak Yayasan Armefi Ichanie menyetujui pengajuan tersebut maka bantuan tersebut dapat diberikan yang diserahkan oleh Yayasan Armefi Ichanie kepada BKM Masjid Baitul Makmur untuk nantinya dikelola dan diberikan kepada masyarakat di Desa Kutambelin. Masyarakat Desa yang menerima bantuan harus sesuai dengan kriteria yang disepakati terlebih dahulu oleh pihak BKM Masjid Baitul

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Bapak Rasman Milala) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Pengurus Bantuan Yayasan Armefi Ichanie (Bapak Farky Tarigan) Via Telepon Pada Tanggal 20 Oktober 2022

Makmur dan pihak Yayasan Armefi Ichanie, yaitu masyarakat Desa Kutambelin yang beragama Islam dan diutamakan bagi masyarakat yang benar-benar mau bergotong-royong dan juga masyarakat yang mau mengubah pola tanam kopi.

Penulis membenarkan bahwa bantuan hanya di berikan kepada masyarakat yang mau mengubah pola tanam kopi serta bergotong royong. Hal ini di dukung dengan keterangan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC selaku Ketua Yayasan Armefi Ichanie:

“kalau survey nya sudah selesai, baru di setuju nanti kita serahkan bantuannya melalui pihak BKM Masjid Baitul Makmur. BKM nanti yang mengelola dan menyerahkan kepada masyarakat. Masyarakat mendapatkan bantuan itu dikhususkan yang mau bergotong royong dan yang mau mengubah pola tanam kopi di Desa Kutambelin ini.”⁶⁰

Penulis melihat memang benar bahwasanya Yayasan Armefi Ichanie telah mengamanahkan kepada pihak BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin untuk mengurus dan mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* agar dana bantuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat juga menghasilkan bagi perekonomian umat Muslim. Dalam hal demikian BKM Masjid Baitul Makmur juga harus melaporkan bagaimana proses serta hasil dari pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* yang diberikan dari Yayasan Armefi Ichanie kepada Ketua Yayasan Armefi Ichanie.⁶¹

Penulis mengetahui bahwa untuk meningkatkan juga menguatkan perekonomian umat Muslim yang ada di Desa Kutambelin, Yayasan Armefi Ichanie bersama-sama dengan BKM Masjid Baitul Makmur membantu masyarakat Muslim yang ada di Desa Kutambelin dengan memberikan beberapa

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Kuala Tarigan, S.Ag) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁶¹ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

dana bantuan yang ditetapkan yaitu bibit kopi sebanyak \pm 25.000 bibit, tanaman hidroponik sebanyak 12.000 tanaman, dan \pm 25 ekor hewan ternak kepada masyarakat yang membutuhkan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC selaku Ketua Yayasan Armeffi Ichanie, Beliau mengatakan :

“Bantuan yang diberikan dari pihak Yayasan Armeffi Ichanie berupa bibit tanaman kopi sebanyak \pm 25.000 bibit, tanaman hidroponik sebanyak 12.000 bibit dan ternak hewan beupa domba sebanyak \pm 25 ekor.”⁶³

Sekretaris BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin, Bapak Amos Sitepu juga mengatakan tentang bantuan apa saja yang diterima, Beliau mengatakan :

“Bantuan yang kami terima berupa bibit tanaman kopi sebanyak \pm 25.000 bibit, ternak hewan beupa domba sebanyak \pm 25 ekor dan tanaman hidroponik sebanyak 12.000 bibit yang diberikan langsung oleh pihak Yayasan untuk disalurkan kepada masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutambelin.”⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yosi Br. Tarigan, beliau mengatakan:

“Bantuan yang kami terima yaitu berupa bibit kopi, tanaman hidroponik, serta domba untuk kami pelihara.”⁶⁵

Dengan adanya bantuan yang diberikan ini, diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai pembinaan bagi masyarakat untuk jauh lebih baik lagi dalam memperhatikan pengelolaan kebersihan dan kerapian serta memberikan motivasi

⁶² Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan Armeffi Ichanie (Bapak Ir. H. Ikhsan Sembiring, EPC) Via Telepon Pada Tanggal 20 Oktober 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Sekretaris BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Amos Sitepu) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Ibu Yosi Br. Tarigan) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

atau ruang bagi anak muda untuk berkembang agar tidak kalah dari masyarakat Muslim yang ada di daerah perkotaan, khususnya dalam bidang perekonomian.

C. Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana *Infaq* dan *Shadaqah* Yayasan Armefi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin

Didalam pengelolaan bantuan Dana *infaq* dan *shadaqah* dari Yayasan Armefi Ichanie, pihak BKM Masjid Baitul Makmur telah menyusun rencana jangka panjang agar nantinya bantuan tersebut memberikan hasil yang dapat meningkatkan atau menguatkan ekonomi masyarakat muslim di Desa Kutambelin.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, bahwasanya sejauh ini strategi yang dilakukan oleh BKM Masjid Baitul Makmur untuk mengorganisir jalannya program dengan baik, BKM Masjid Baitul Makmur membuat penyusunan agenda kegiatan berdasarkan masing-masing bantuan yang diberikan yaitu bibit kopi, tanaman hidroponik, dan hewan ternak untuk olah oleh masyarakat Desa Kutambelin.⁶⁶

1. Bibit Kopi

Masyarakat Desa Kutambelin memilih tanaman bibit kopi, karena daerah pertanian Desa cocok untuk melakukan budidaya tanaman kopi. Berada didaerah dataran tinggi dengan iklim cuaca dan suhu yang dingin menjadikan tanah menjadi subur sehingga cocok untuk dilakukan penanaman bibit kopi.

⁶⁶ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

Setelah bantuan diterima oleh pihak BKM Masjid Baitul Makmur, bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat untuk kelola. Masyarakat diberikan bibit tanaman kopi sebanyak ± 25.000 bibit untuk ditanam secara serentak pada satu lahan yang sama dan hasil panennya diberikan sesuai dengan bibit yang dikelola masing-masing individu. Bibit dibagikan kepada masyarakat Desa dimana per setiap 1 ha luas tanahnya maka akan ditanam 2 ribu batang. Bibit kopi yang diberikan dalam kualitas baik, karena bibit kopi didapatkan dengan adanya kerja sama antara pihak yayasan dan pihak starbuck, dimana dalam mendapatkan bibit tanaman kopi dibantu oleh Prof. Surip selaku GM Pengembangan petani kopi Starbuck Asia Pasifik. Dimana, Beliau yang menyediakan bibit kopi dan juga membantu memberikan edukasi guna membina masyarakat dalam kegiatan penanaman bibit kopi tersebut dengan teknologi terbaru.

Hal ini benar sesuai wawancara penulis dengan Bapak Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin:

“Kami memilih menanam bibit kopi karena cuaca dan lokasi Desa ini yang berada di dataran tinggi, sehingga cocok untuk membudidayakan tanaman kopi. Penanaman bibit kopi ini dilakukan pada satu lahan yang sama secara serentak dan jumlah bibit sebanyak ± 25.000 bibit, dan setiap 1 ha akan ditanam 2 ribu batang bibit kopi, nantinya hasil dari penanamannya diterima oleh masing-masing masyarakat sesuai yang menanamnya. Bibit kopi didapatkan dengan dibantu oleh Prof. Surip dalam mendapatkannya. Beliau yang ngambil bibitnya karena kebetulan beliau selaku GM Pengembangan petani kopi Starbuck se-Asia Pasifik dan beliau juga mengajarkan masyarakat bagaimana menanam tanaman kopi dengan teknologi terbaru.”⁶⁷

Dari Bapak Rasman Milala, selaku masyarakat mengatakan:

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Kuala Tarigan, S.Ag) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

“Kami per orang diberi bibit sebanyak \pm 500 bibit, itu nanti kami tanam masing-masing dan hasilnya untuk kami masing-masing.”⁶⁸

Penulis mengetahui jenis kopi yang ditanam adalah kopi andung sari dan komasti. Penanaman bibit kopi berlangsung selama 1 tahun, yang mana pembibitan ini dilakukan pada lahan bersama milik masyarakat yang terdiri dari beberapa proses perawatan yaitu penyemaian selama 3 bulan, setelah itu bibit kopi dipindahkan menggunakan *polybag* selama 7 bulan, kemudian ketika tanaman kopi sudah tumbuh menjadi tunas selanjutnya akan ditanam dan akan berbuah dengan jangka waktu \pm 1 tahun apabila pertumbuhan bibit kopinya sempurna. Hasil panen dari tanaman kopi ini dapat dipanen nantinya setiap 2 minggu sekali.⁶⁹

Hal ini dibenarkan oleh keterangan Bapak Eko Susanto, beliau mengatakan :

“Bibit kopi mulai dari penyemaian selama 3 bulan, baru pindah ke *polybag* selama 7 bulan baru bisa di tanam, dan bila pertumbuhannya sempurna lebih kurang 1 tahun udah berbuah.”⁷⁰

Saat memasuki masa panen, masyarakat bersama-sama memanen kopi dan mereka olah masing-masing untuk di jual kembali. Dengan adanya bantuan bibit kopi ini, diharapkan nantinya agar dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya petani di Desa Kutambelin.

Ini juga disampaikan oleh Bapak Kuala Tarigan S.Ag :

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Bapak Rasman Milala) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁶⁹ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Bapak Eko Susanto) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

“Ketika masa panen tiba, masyarakat bersama-sama memanen kopi lalu mereka keringkan untuk nantinya di jual kembali. Bantuan bibit kopi ini, diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Kutambelin.”⁷¹

Hasil dari penanaman kopi masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, total pendapatan masyarakat sebelumnya dalam bertani pertahun sebesar ± Rp. 12.000.000 dimana pendapatan perbulannya sebesar Rp. 1.000.000 x 4 (jangka waktu panen musiman) = Rp. 4.000.000 untuk pendapatan musimannya. Kemudian, untuk mendapatkan hasil pendapatan per tahunnya maka Rp. 4.000.000 x 3 (waktu panen musiman dalam setahun) dan akan mendapatkan jumlah sebesar Rp. 12.000.000/tahun.

Kemudian dengan adanya bantuan tanaman kopi yang diberikan oleh pihak BKM Masjid kepada Masyarakat maka pendapatan per bulan pada tahun 2021 yang bisa diterima oleh masyarakat sekitar naik menjadi Rp. 1.800.000/bulan hal ini karena setiap penjualan hasil panen tanaman kopi yang ditanam oleh masyarakat dapat dihasilkan sebesar ± Rp. 800.000. Dengan demikian masyarakat Desa Kutambelin, melalui tanaman kopi mendapat sekitar Rp. 9.600.000/tahun yang dapat membantu unuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari karena didapatkan per bulan dan bukan musiman. Tetapi, peningkatan pendapatan tersebut tidak bersifat tetap, hal ini disebabkan karena bantuan yang diberikan disesuaikan dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat Desa Kutambelin.

Penulis mendapatkan data tersebut melalui wawancara kepada Ibu Yosi Br. Tarigan, beliau mengatakan:

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Kuala Tarigan, S.Ag) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

“Untuk pendapatan perbulannya itu kurang lebih kita bisa dapat Rp. 1.000.000 untuk rata-rata pendapatannya jadi karena panennya musiman kita dapatnya Rp. 4.000.000 itu setiap 3-4 bulan sekali. tapi dengan adanya tanaman kopi ini para petani bisa dapat Rp. 8.000.000/bulan. tapi ini juga tidak pasti karena menyesuaikan dengan jumlah panen”⁷²

Sejauh ini, Penanaman bibit kopi berjalan dengan baik, dan hasilnya dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan cukup. Penanaman bibit kopi ini sudah berjalan selama 2 tahun oleh masyarakat petani di Desa Kutambelin, dan hasilnya di terima oleh masing-masing masyarakat yang menanamnya.

2. Tanaman Hidroponik

Tanaman hidroponik salah satu budidaya pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan salah satu aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, tanaman hidroponik yang diberikan oleh Yayasan Armefi Ichanie diberikan sebanyak ± 12.000 bibit, dimana tanaman ini akan dirawat oleh masyarakat Desa yang dipilih langsung oleh pihak Yayasan Armefi Ichanie. Dan untuk pengurusnya akan dipilih dari kalangan anak muda yang ada di Desa Kutambelin. Kemudian para pemuda ini akan diberikan pelatihan terlebih dahulu selama 1 Bulan di Jakarta,

⁷² Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Ibu Yosi Br. Tarigan) Via Telepon Pada Tanggal 14 Desember 2022

agar mereka dapat mengetahui bagaimana cara menanam dan merawat tanaman hidroponik sehingga dapat menghasilkan panen yang bagus.⁷³

Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Ketua BKM Masjid Baitul Makmur, Bapak Kuala Tarigan, S.Ag , beliau mengatakan:

“Untuk tanaman hidroponik ini, bantuannya diberikan oleh Yayasan, banyaknya \pm 12,000 bibit. Nantinya tanaman ini akan diurus oleh masyarakat yang telah dipilih dan diberikan pembelajaran soal cara membudidayakan tanaman hidroponik ini. Dan untuk tempatnya juga cukup dengan rumah kaca karena model perawatannya tidak menggunakan tanah tapi menggunakan air. Untuk yang mengurusnya itu dipilih dari kalangan anak muda saja dari Desa Kutambelin.”⁷⁴

Bapak Eko Susanto, selaku masyarakat Desa juga membenarkan hal tersebut, beliau mengatakan :

“Tanaman hidroponiknya kami di rumah kaca, itu karena tidak pakai tanah menanamnya tapi pakai air, itu anak-anak muda Desa lah yang mengurusnya.”⁷⁵

Kemudian, untuk pembudidayaan tanaman hidroponik ini akan berlangsung selama 6 minggu, dimulai dari penyemaian selama 2 minggu, kemudian dilakukan peremajaan selama 2 minggu, dan untuk masa produksi sampai bisa di panen berlangsung selama 2 minggu. Untuk media menanamnya tidak memanfaatkan tanah tetapi menggunakan air sebagai medianya, sehingga dalam perawatannya tidak perlu harus menyediakan lahan yang besar. Pihak BKM Masjid Baitul Makmur bersama dengan masyarakat sekitar telah

⁷³ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namantan Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Kuala Tarigan, S.Ag) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Bapak Eko Susanto) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

menyediakan rumah kaca dengan luas $\pm 12 \times 8 \text{m}$ sebagai tempat untuk membudidayakan tanaman hidroponik.

Hal ini benar sesuai dengan informasi Bapak Rasman Milala, selaku masyarakat Desa, beliau mengatakan :

“Pengurusan tanaman hidroponik ini akan dilakukan selama 6 minggu sampai tanamannya dapat dipanen, itu nanti tanamannya tidak pakai tanah tapi pakai media air untuk di tanamkan. Jadi lahannya ada tersendiri di dalam rumah kaca dibuat sama penduduk Desa Kutambelin.”⁷⁶

Untuk pembudidayaan tanaman hidroponik ini berjalan kurang berhasil karena mengalami beberapa kendala yaitu seperti kurangnya keefektifitasan pengurus tanaman hidroponik tersebut. Faktor lain yang menyebabkan juga karena letak lokasi pasar penjualan tanaman hidroponik ini jauh dari Desa Kutambelin.

Bapak Amos Sitepu selaku sekretaris BKM Masjid Baitul Makmur berkata :

“Penanam tanaman hidroponik ini kurang berhasil ya, karena lokasi penjualannya jauh dari Desa Kutambelin, dan anak mudanya juga sudah tidak sering mengurus tanamannya”.⁷⁷

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak Yayasan memindahkan tempat pembudidayaan tanaman hidroponik ini ke Kota Medan, untuk di urus disana oleh mereka.

3. Hewan Ternak

Pemeliharaan hewan ternak termasuk salah satu bantuan yang diberikan oleh Yayasan Armeffi Ichanie kepada masyarakat Desa Kutambelin melalui BKM

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Bapak Rasman Milala) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Sekretaris BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Amos Sitepu) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

Masjid Baitul Makmur. Dimana hewan ternak yang diberikan oleh Yayasan Armefi Ichanie berupa hewan domba sebanyak \pm 25 ekor domba. Dalam pengurusan ternak domba tersebut, pihak BKM Masjid Baitul Makmur menyediakan tempat di belakang Masjid untuk pemeliharaan domba dan juga pihak BKM Masjid Baitul Makmur memberlakukan sistem perawatan dimana dalam perawatannya diserahkan kepada masyarakat untuk secara bergantian dirawat dengan waktu pemeliharaan paling sedikit 7 hari, kemudian akan diserahkan kepada masyarakat yang lain untuk dirawat secara bergantian kembali.

Penulis membenarkan informasi tersebut berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Bapak Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin, beliau mengatakan:

“Kami juga menerima bantuan ternak berupa domba sebanyak 25 ekor dan disediakan tempat untuk memelihara dombanya dibelakang masjid, nanti yang mengurusnya diserahkan ke masyarakat, misalnya seminggu bapak A yang mengurus, nanti domba itu dirawatnya seminggu, lalu nanti minggu kedua bapak B yang mengurus. Nanti pengurusan selanjutnya bisa di kasi kembali ke pak A tadi atau ke masyarakat yang lain untuk mengurusnya seperti itu.”⁷⁸

Dalam pemeliharaan ternak domba yang dilakukan secara bergantian oleh masyarakat yang menerima bantuan dengan waktu pemeliharaan paling sedikit 7 hari, masyarakat merawatnya dengan cara memberikan makan setiap hari dan membersihkan domba beserta tempatnya agar domba terhindar dari penyakit.

Informasi tersebut didukung dari wawancara Bapak Eko Susanto, salah satu masyarakat yang merawat domba mengatakan:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Kuala Tarigan, S.Ag) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

“Dombanya saya kasi makan setiap hari nanti juga dombanya dan kandangnya saya bersihkan biar dombanya tetap segar dan sehat.”⁷⁹

Ternak domba yang dipelihara oleh masyarakat ini akan dimanfaatkan pada saat adanya kegiatan atau acara di Desa Kutambelin, seperti acara keagamaan, kerja tahun, dan acara lainnya.⁸⁰

Dalam hal pengelolaan bantuan, pihak BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutambelin sudah mengusahakan yang terbaik untuk mengelolanya sehingga bantuan yang diberikan sampai dan dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan baik dan dapat bermanfaat bagi kehidupannya, untuk itu masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam melaksanakan segala agenda kegiatan yang telah disusun. Diharapkan kedepannya perekonomian masyarakat Desa Kutambelin dapat meningkat dan semakin baik lagi.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Ekonomi bagi Umat Minoritas Muslim di Desa Kutambelin

Didalam sistem dan strategi yang diberlakukan terkait pengolahan bantuan dari Yayasan ArmeFi Ichanie, tidak semua bantuan dapat diterima dan di olah dengan maksimal. Diketahui ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat didalam pengelolaan bantuan tersebut. Meminimalisir faktor penghambat dapat menjadikan bantuan yang diterima lebih baik dalam hal penyerapan manfaatnya. Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk menguatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutambelin.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Bapak Eko Susanto) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁸⁰ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

Penulis melihat keberhasilan dalam menanam tanaman kopi dapat menjadi acuan bahwasanya masyarakat Desa Kutambelin sudah cukup baik dalam meningkatkan perekonomiannya. Terlihat dari berhasilnya penyemaian bibit kopi, penanaman, pemupukan hingga panen dengan baik dan sempurna. Kemudian, masyarakat Desa Kutambelin juga dapat memanfaatkan hasil panen dari tanaman kopi tersebut dimana dari hasil penjualannya dapat mereka manfaatkan kembali untuk menjadi modal membeli bibit yang baru dan juga hasil dari penjualan kopi dapat mereka manfaatkan untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Masyarakat Desa Kutambelin juga tidak harus bergantung pada tanaman yang sifat panennya memakan waktu yang lama sehingga menyebabkan pendapatan mereka menjadi pendapatan tidak tetap, mereka bisa memanfaatkan hasil penjualan dari tanaman kopi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.⁸¹

Namun demikian, bantuan bibit kopi tersebut ada juga beberapa masyarakat yang tidak mendapatkannya dikarenakan tidak memenuhi persyaratan seperti, bukan petani dan juga tidak ikut serta dalam bergotong royong membangun dan memakmurkan Masjid serta adanya keterbatasan dana bantuan.

Penulis mengambil keterangan dari hasil wawancara dengan Bapak Ketua BKM Masjid Baitul Makmur, karena tidak memenuhi persyaratan, beliau mengatakan:

“Ada beberapa persyaratan dalam penerimaan bantuan ini, pertama harus mau bergotong royong dan juga besungguh-sungguh dalam membantu memakmurkan Masjid, yang kedua masyarakat mau bekajar untuk mengubah pola tanam kopi agar hasilnya jauh lebih baik dari sebelumnya.”⁸²

⁸¹ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

⁸² Hasil Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin (Bapak Kuala Tarigan, S.Ag) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

Kemudian, penulis juga melihat pemeliharaan hewan ternak berupa domba juga beberapa ekor ada yang berhasil dan ada juga yang gagal. Hal ini disebabkan oleh keadaan suhu udara yang tidak sesuai dengan hewan ternak, dimana hewan ternak tidak mampu beradaptasi pada suhu Kota yang terbilang cukup dingin sehingga hewan ternak domba tersebut susah untuk dikembangkan di Desa Kutambelin. Namun, beberapa hewan ternak yang berhasil dirawat dimanfaatkan masyarakat Desa Kutambelin pada saat acara keagamaan, acara tahunan, dan lain sebagainya. Sehingga pada saat ini hewan ternak hanya diberikan kepada masyarakat Desa Kutambelin pada saat hari raya *idul adha* saja, agar meminimalisir banyaknya hewan ternak yang gagal untuk dikembangkan juga agar hewan ternak sepenuhnya dapat bermanfaat baik bagi masyarakat Desa Kutambelin.⁸³

Sementara itu dalam pengelolaan tanaman hidroponik, masyarakat mengalami kendala dalam pengurusannya yang mana hal ini disebabkan karena kepengurusan dari beberapa masyarakat kalangan muda yang tadinya mengurus tanaman hidroponik sudah tidak aktif lagi dalam melakukan kegiatan perawatan tanaman hidroponik sudah tidak berada di Desa Kutambelin, faktor lainnya karena adanya gangguan dari kondisi alam yang berubah-ubah juga mengakibatkan tanaman tidak dapat hidup dan tumbuh dengan baik. Faktor lain juga karena lokasi pasar pemasaran tanaman hidroponik yang terlalu jauh dari Desa

⁸³ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

Kutambelin sehingga menyebabkan masyarakat Desa tidak mendapatkan untung dari hasil penjualan tanaman hidroponik.

Ibu Yosi Br. Tarigan, salah satu masyarakat Desa Kutambelin menambahkan beberapa faktor lainnya, beliau mengatakan :

“Gunung Sinabung jadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan tanaman hidroponik ini, kondisi alam yang tak menentu membuat tanaman hidroponik ini juga tidak berkembang dengan baik. Selain itu tempat kita memasarkan tanaman hidroponiknya pun juga jauh jadi agak sulit untuk dijangkau. Ada juga faktor dari anak-anak muda yang mengurusnya karena beberapa dari mereka ada yang sudah merantau dan lain sebagainya.”⁸⁴

Terkait penanggulangan tanaman hidroponik tersebut, penulis mengetahui dan melihat langsung bahwasanya pihak Yayasan ArmeFi Ichanie mengambil Tindakan solusi untuk memindahkan tanaman hidroponik tersebut kepada lokasi yang berbeda. Untuk pengurusan yang lebih baik pihak Yayasan ArmeFi Ichanie memindahkan tanaman hidroponik yang ada di Desa Kutambelin ke Kota Medan untuk diurus langsung oleh pihak Yayasan, dimana nantinya hasil dari tanaman hidroponik tersebut akan dibagikan lagi kepada masyarakat Desa Kutambelin melalui BKM Masjid Baitul Makmur.⁸⁵

Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bantuan Yayasan ArmeFi Ichanie yang diberikan kepada masyarakat Desa Kutambelin melalui BKM Masjid Baitul Makmur tidak berhasil secara penuh atau dengan kata lain pengelolaannya kurang maksimal, masih ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kegagalan

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Penerima Bantuan (Ibu Yosi Br. Tarigan) Pada Tanggal 25 Oktober 2022

⁸⁵ Hasil Observasi di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo Pada Tanggal 19 Oktober 2022

atau kurang maksimalnya pengelolaan dana bantuan. Namun demikian, solusi yang diambil dengan cepat dalam mengatasi kekurangan dalam pengelolaan bantuan yang diberikan masih dapat dimanfaatkan atau tidak mengalami kerugian yang besar.

Penulis berharap dengan mengidentifikasi kegagalan program, dapat menjadi evaluasi agar pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* lebih ditingkatkan lagi guna menguatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat Muslim minoritas di Desa Kutambelin.

E. Analisis Data dan Pembahasan

1. Sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* Yayasan Armeffi Ichanie untuk penguatan ekonomi minoritas muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo

Pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Sejauh ini diketahui bahwasanya sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* dapat dikatakan cukup bagus namun dalam hal pembagian dana *infaq* dan *shadaqah*, tidak seluruhnya masyarakat Muslim yang ada di Desa Kutambelin mendapatkan bantuan dikarenakan adanya keterbatasan bantuan sehingga masyarakat tidak secara menyeluruh mendapatkannya.

Yayasan Armeffi Ichanie memberikan bantuan dana *infaq* dan *shadaqah* kepada masyarakat Desa Kutambelin melalui BKM Masjid

Baitul Makmur dimana Yayasan ini punya maksud dan tujuan dalam memberikan bantuan dana *infaq* dan *shadaqah*. Adapun tujuan dari pemberian dana *infaq* dan *shadaqah* itu diharapkan agar dapat membantu perekonomian umat Muslim minoritas di Desa Kutambelin agar mereka dapat hidup lebih baik dari sebelumnya. kebanyakan dari masyarakat Desa Kutambelin merupakan petani musiman dimana mereka butuh waktu lumayan lama minimal sekitar 3 Bulan untuk menanam dan menunggu hasil panen sehingga menyebabkan para petani mengalami *cash flow*.

Analisis sistem pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan ekonomi umat Muslim minoritas juga merujuk pada sistem pengembangan ekonomi islam, dalam hal ini masyarakat mampu mendistribusikan hasil dari bantuan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk dapat dimanfaatkan kembali sehingga masyarakat Desa Kutambelin dapat mewujudkan keseimbangan makro ekonomi yang berkelanjutan.

Seiring berjalannya waktu, sistem pengelolaan dari dana bantuan yang dikelola oleh BKM Masjid Baitul Makmur dapat dikatakan baik namun, sekarang ini dapat juga dikatakan kurang efektif dikarenakan masih ada masyarakat yang belum menerima dana bantuan tersebut atau dengan kata lain dana bantuan yang diberikan oleh Yayasan ArmeFi Ichanie kepada masyarakat melalui BKM Masjid Baitul Makmur tidak didapatkan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena adanya persyaratan khusus yang diterapkan BKM masjid Baitul Makmur

dalam menerima bantuan dan juga adanya keterbatasan bantuan yang dikelola oleh pihak BKM Masjid Baitul Makmur.

Jika adanya keterbatasan bantuan maka pihak BKM Masjid Baitul Makmur harus dapat membagikannya secara merata walaupun dengan jumlah yang tidak banyak.

2. Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin

Strategi yang dilakukan oleh pihak BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* sudah dapat dikatakan cukup baik namun pada beberapa hal masih adanya strategi yang berjalan kurang maksimal. Analisis strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* untuk penguatan ekonomi minoritas Muslim di Desa Kutambelin merujuk pada konsep manajemen strategi dalam meningkatkan perekonomian Muslim minoritas. Pertama, BKM Masjid harus membuat perencanaan keuangan dasar yang tujuannya untuk dapat mengetahui apa saja hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat Muslim minoritas di Desa Kutambelin untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mereka. Kedua, memiliki perencanaan berbasis yang bertujuan agar masyarakat Muslim Desa Kutambelin dapat meningkatkan perekonomiannya dalam jangka waktu yang panjang. Ketiga, punya perencanaan strategis, ini bertujuan untuk dapat menjalankan dan juga meminimalisir hal-hal yang nantinya tidak berjalan sesuai dengan apa

yang diharapkan. Keempat, menjalankan manajemen strategis, dalam menjalankan manajemen strategis ini BKM Masjid harus mampu mengembangkan rencana strategis dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama terutama dalam hal peningkatan ekonomi Muslim minoritas.

Dikarenakan masih adanya bantuan dengan strategi yang berjalan kurang maksimal, maka dari itu menyebabkan sebagian masyarakat Desa Kutambelin terutama yang tidak mendapatkan bantuan memiliki harapan juga untuk dibantu walaupun dengan cara yang lain. maka dari itu, disini BKM Masjid Baitul Makmur harus membuat sebuah strategi yang tepat agar masyarakat di Desa Kutambelin dapat merasakan manfaat dari bantuan untuk dapat meningkatkan perekonomian.

Jika bantuan dibagikan secara bergilir dengan jumlah yang cukup dan juga di waktu yang tepat, maka masyarakat Desa Kutambelin dapat dikatakan dengan Desa yang maju akan perekonomian. Tetapi, pemberian dana bantuan secara bergilir ini belum dapat dilaksanakan dengan baik oleh BKM Masjid Baitul Makmur dengan alasan adanya keterbatasan dana bantuan yang diberikan oleh pihak Yayasan Armefi Ichanie.

BKM Masjid Baitul Makmur seharusnya menggunakan strategi yang baru untuk dapat meyalurkan dana bantuan secara merata ataupun bergilir. Misalnya, BKM Masjid Baitul Makmur membuka sebuah koperasi yang dapat digunakan masyarakat, memberikan bantuan berupa obat tanaman dan juga pupuk, dan lain sebagainya.

Dengan mengganti strategi yang lama dengan strategi yang baru seperti yang sudah dijelaskan maka masyarakat Desa Kutambelin secara merata akan dapat merasakan manfaat langsung dari dana bantuan yang diberikan oleh Yayasan Arnefi Ichanie terutama di bidang ekonomi.

3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan ekonomi bagi umat minoritas Muslim di Desa Kutambelin

Analisis faktor pendukung dan penghambat penguatan ekonomi bagi umat minoritas Muslim di Desa Kutambelin merupakan salah satu upaya agar dapat mengetahui apa saja hal-hal yang berjalan dengan maksimal sehingga dalam pengelolaannya BKM dan juga masyarakat dapat lebih meningkatkan perekonomian Muslim minoritas dan juga untuk dapat meminimalisir faktor penghambat agar bantuan yang diterima dapat dikelola lebih baik guna penyerapan manfaatnya dapat lebih dirasakan oleh Muslim minoritas di Desa Kutambelin. Hal ini bertujuan sebagai upaya untuk menguatkan perekonomian masyarakat di Desa Kutambelin.

Pada budidaya tanaman kopi, penulis melihat dan mengetahui bahwa program yang dilakukan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari berjalannya agenda tanpa adanya kendala yang rumit. Lokasi Desa yang strategis di pengunungan dan memiliki tanah yang subur sangat mendukung dalam keberhasilan penanaman bibit sampai panen. Antusias masyarakat dalam membudidayakan tanaman kopi menjadi peran penting dalam keberhasilan program bantuan tersebut.

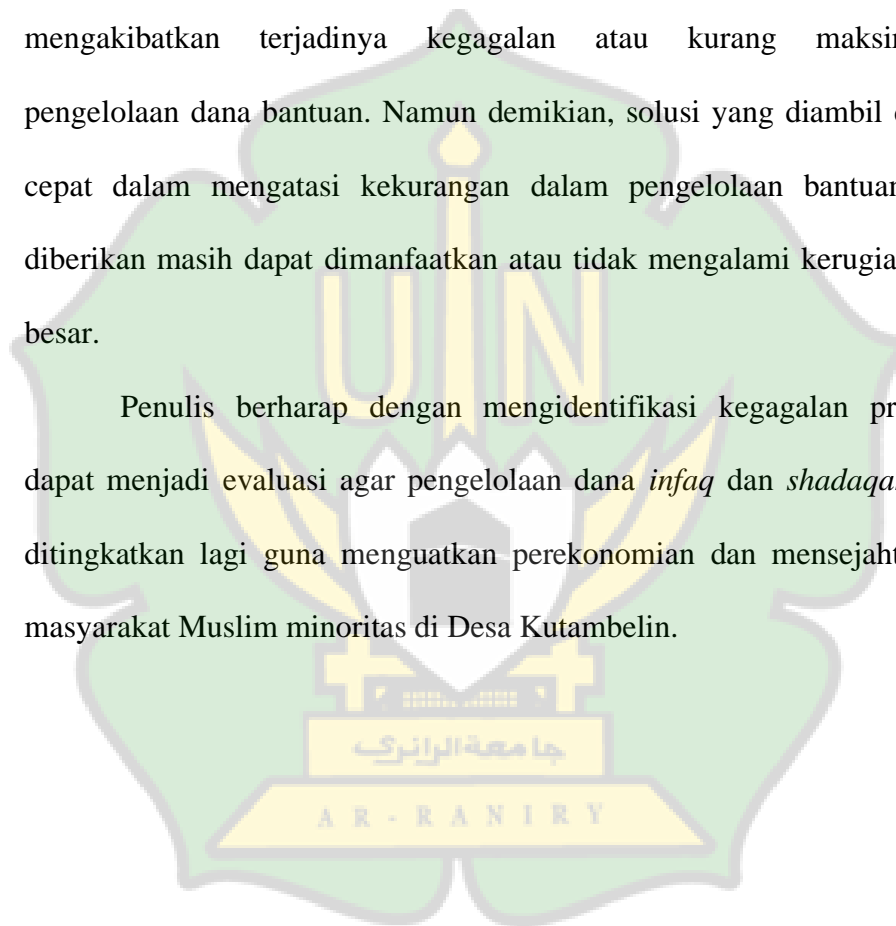
Namun demikian, pihak BKM Masjid Baitul Makmur juga harus tetap melakukan Kerjasama dengan pihak starbuck kopi tanah Karo agar masyarakat selalu mendapatkan edukasi mengenai cara penanaman kopi yang baik dan benar dengan teknologi terbaru juga masyarakat bisa mendapatkan bibit tanaman kopi yang berkualitas.

Terkait tanaman hidroponik, diketahui mengalami kegagalan. Hal ini dikarenakan pemuda masyarakat Desa Kutambelin sudah tidak ada lagi yang mengurusnya sebab banyak diantara mereka yang tidak berada di Desa, sementara dalam pengurusan tanaman ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena mereka sudah dipilih dan diberikan pelatihan untuk kepengurusan tanaman hidroponik. Ada juga faktor alam yang menghambat pertumbuhan tanaman hidroponik tersebut dan juga lokasi pasar pemasaran tanaman hidroponik terlalu jauh dari Desa Kutambelin. Solusi yang diambil untuk mengatasi gangguan ini adalah dengan mengalokasikan pembudidayaan tanaman hidroponik ke Kota Medan yang lokasi pemasarannya lebih dekat.

Dalam pemeliharaan hewan ternak juga demikian ada yang berhasil dan ada juga yang gagal dikembangkan, dikarenakan hewan ternak yang dibawa dari Kota susah beradaptasi dengan daerah yang memiliki suhu dingin seperti Desa Kutambelin. Namun demikian, pemanfaatan daging hewan ternak yang sebelumnya berhasil masih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Kutambelin.

Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bantuan Yayasan Armeffi Ichanie yang diberikan kepada masyarakat Desa Kutambelin melalui BKM Masjid Baitul Makmur tidak berhasil secara penuh atau dengan kata lain pengelolaannya kurang maksimal, masih ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya kegagalan atau kurang maksimalnya pengelolaan dana bantuan. Namun demikian, solusi yang diambil dengan cepat dalam mengatasi kekurangan dalam pengelolaan bantuan yang diberikan masih dapat dimanfaatkan atau tidak mengalami kerugian yang besar.

Penulis berharap dengan mengidentifikasi kegagalan program, dapat menjadi evaluasi agar pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* lebih ditingkatkan lagi guna menguatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat Muslim minoritas di Desa Kutambelin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta hasil penelitian dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana bantuan dari Yayasan Armefi Ichanie melalui BKM Masjid Baitul Makmur kepada masyarakat Desa Kutabelin, berupa budidaya tanaman kopi, budidaya tumbuhan hidroponik dan ternak hewan domba sudah dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan bantuan yang memberikan kebebasan dan kesempatan kepada BKM Masjid Baitul Makmur untuk mengelola bantuan untuk dapat di manfaatkan oleh masyarakat muslim desa kutabelin, yang mana hasil dari bantuan yang di olah oleh masyarakat itu sendiri akan di ambil manfaatnya untuk setiap individu yang terlibat sebagai penerima bantuan tersebut.
2. Masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut memulai budidaya tanaman kopi yang mana segala pengelolaannya diserahkan dan keuntungannya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang mengolah bantuan tersebut. Tidak hanya sekedar menyerahkan kepada masyarakat tetapi juga menyediakan koneksi masyarakat untuk menjual hasil panen kopi dan memberikan edukasi yang baik agar kegiatan dari penanaman bibit kopi tersebut dapat berjalan baik dan menghasilkan. Terkait pengelolaan

tanaman hidroponik, yayasan bekerja sama dengan pihak BKM Masjid Baitul Makmur untuk menyediakan langsung rumah kaca untuk budi daya tanaman hidroponik tersebut. Tidak hanya itu, Yayasan juga memilih langsung pemuda dari kalangan masyarakat yang bersedia untuk mengurus tanaman tersebut dimana mereka terlebih dahulu di berikan pelatihan terkait cara budidaya tanam hidroponik ini. Kemudian untuk bantuan berupa hewan ternak juga BKM Masjid Baitul Makmur mengelola dengan cara memberikan kepada masyarakat desa untuk di urus bersama sama secara bergantian. Hal ini bertujuan agar tidak memberatkan masyarakat desa secara individu, untuk hasilnya pemeliharannya tersebut akan dimanfaatkan untuk kepentingan Desa seperti acara besar di Desa Kutambelin.

3. Kontribusi pemberian subsidi terhadap kesejahteraan keuangan seluruh masyarakat tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa. Namun bila dilihat secara personal, program budidaya tanaman kopi sudah memberikan sedikit dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Meskipun beberapa program bantuan dari Yayasan Armefi Ichanie yaitu tanaman hidroponik dan pemeliharaan hewan ternak masih mengalami beberapa kendala didalam kegiatannya. Tetapi bantuan dari yayasan masih dapat di rasakan manfaatnya oleh masyarakat muslim di Desa Kutambelin. Hal ini disebabkan bantuan dari Yayasan Armefi Ichanie digunakan untuk memanfaatkan lahan usaha masyarakat dan hasil berupa pendapatan yang meningkat digunakan untuk keperluan keluarga

dan mengembangkan usaha yang sudah dijalani selama ini serta digunakan untuk keperluan yang lebih penting.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan diatas, maka sebagai bagian akhir dari tulisan dan untuk upaya meningkatkan cara pengelolaan bantuan Yayasan Armeffi Ichanie oleh BKM Masjid Baitul Makmur menjadi lebih baik. Penulis memberikan saran, antara lain:

1. Dalam sistem pengelolaan dana bantuan yang diberikan oleh Yayasan Armeffi Ichanie kepada masyarakat Desa Kutambelin melalui BKM Masjid Baitul Makmur walaupun jumlah bantuannya yang terbatas hendaknya dapat dibagikan secara merata meskipun dengan jumlah yang tidak banyak sehingga dengan demikian semua masyarakat Desa Kutameblin dapat merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan terkhususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Muslim Desa Kutambelin.
2. Dalam sistem maupun strategi pengelolaan dana bantuan yang dilakukan, perlu adanya pendekatan yang lebih terhadap masyarakat Desa terlebih dahulu agar bantuan dapat dengan optimal diolah dan manfaatnya dapat dirasakan secara menyaeluruh dan maksimal. Hal ini yang kemudian nantinya akan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa Kutambelin Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo. Dari segi keefektifitasan BKM Masjid Baitul Makmur bersama-sama dengan masyarakat Desa harus lebih baik lagi dalam meningkatkan minat dan

semangat bergotong-royong dengan tujuan meningkatkan dan membangkitkan perekonomian di Desa Kutambelin agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.

3. Adapun saran dari hasil penelitian tentang dampak pengelolaan bantuan Yayasan Armefi Ichanie melalui BKM Masjid Baitul Makmur kepada masyarakat Desa Kutambelin adalah program yang telah dilakukan perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar kehidupan masyarakat Desa Kutambelin tetap stabil dan semakin meningkat menjadi lebih baik untuk kedepannya terutama dalam hal ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al-Kaaf. 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Ali Kettani, M. 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa, Terj. Zarkowi Soejoeti*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos
- Badrah Uyuni, Muhammad Jawahir. 2019. *Jurnal : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Bekasi
- Dadang Muljiwan, Priyonggo Suseno, Wiji Purwanta, Jardine A. Husman, Diana Yumanita, Muh. Nurdin B., Budi Hartono, Khairanis, Syaerozi, Wawan Kusumah, Suci Permata Dewi. 2020. *Buku Pengayan Pembelajaran: Ekonomi Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia
- E. Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani
- Echols, John. M. 1982. Terj. Kamus Inggris Indonesia oleh Hasan Shadiliy
- Faosal, Sanafiah. 2022. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Cet ke-1. Jakarta : Rineka Cipta
- Gulo. 2022. *Metodologi Penelitian*. Cet ke- I. Jakarta : Grasindo
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Ofset, Edisi Revisi

Hafidhuddin, Didin. 2001. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak dan Sedekah.*

Jakarta : Gema Insani Press

Hikmad. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung : Humaniora

Huda, Khoirul. 2016. *Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam) dalam Journal E-conomia.* Vol. VII

01

Huda, Rojaul. 2020. *Jurnal : Pengembangan Ekonomi.* Depok

Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural.* Yogyakarta : LKIS

M. Suwandyanto. 2010. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan.* Jakarta : Salemba Empat

Mardi Yatmo Hutomo. 2000. "Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi". Jakarta: Bappenas

Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*

Muhtadi. 2006. "Pemberdayaan Masjid untuk Pengentasan Kemiskinan".
Republika

Nasir. M. 1985. *Metodologi Penelitian.* Cet ke-II. Jakarta : Galia Indonesia

Nasution. S. 1999. *Metode Penelitian Naturalik Kualitatif.* Bandung; Tarsito

Nawawi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif.*

Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta : LPFE UI

Priyono dan Zainuddin Ismail. 2012. *Teori Ekonomi*. Surabaya : Dharma Ilmu

Pupu Seful Rahmat. 2009. *Jurnal EQUILIBRUM : Penelitian Kualitatif*. Vol 5 No 9

Qurratul 'Aini Wara Astuti. 2016. *Jurnal : Zakat, Infaq dan Waqaf*. Vol 3, No 1. Jakarta Timur

Raharjo, Darmawan, M. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka

Robinson, Pearch. 1997. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Binarupa Aksara

Sabiq, Sayyid. 1987. *Fikih Sunnah 14*. Bandung : PT Alma'arif

Singarimbun Masri dan Efendi Sofran. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES

Songge, M. HR. 2010. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, Jakarta: Media Citra

Sudjana, Nana. 1998. *Pengantar Penilaian*. Bandung : Sinar Baru

Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Cet ke-VII. Bandung : Tarsito

Syafiq, Ahmad. *Jurnal : Peningkatan Kesadaran ,Masyarakat dalam Menunaikan ZISWAF*. Jakarta

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.984/Un.08/EDK/Kp.00.4/2/2022
Tentang

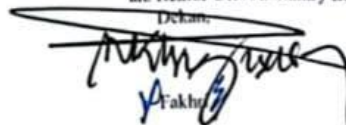
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Juhari, M.St. (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Su'abatul Aslamiah
NIM/Jurusan : 180403028/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana Infaq dan Shadaqah Yayasan Armeji Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namantaneran Kabupaten Karo
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Februari 2022
23 Rajab 1443

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal **24 Februari 2023**

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abul Rafiq Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7551321, Email : unir@u-raniry.ac.id

Nomor : B.4373/Un.08.FDK-1/PP.00.9/10/2022
Lamp : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.

1. BKM Masjid Baitul Makmur
2. Yayasan Armefti Ichanie

Assalamu'alaikum Wa Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SU'AIBATUL ASLAMIAH / 180403028
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Alue naga

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana Infaq dan Shadaqah Yayasan Armefti Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namantan Kabupaten Karo*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

**BADAN KEMAKMURAN MASJID
MASJID BAITUL MAKMUR
KUTAMBELIN**

Nomor : -
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kutambelin, 7 Oktober 2022

Kepada Yth:
Sdr. Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di

Banda Aceh

Sehubungan dengan adanya surat ini mengenai Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka kami BKM Masjid Baitul Makmur Kutambelin Kabupaten Karo meneangkan bahwa:

Nama/NIM : Su'aibatul Aslamiah / 180403028

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat Sekarang : Alue Naga

Telah melakukan Penelitian Ilmiah di Masjid Baitul Makmur Kutambelin dengan judul "Strategi BKM Masjid Baitul Makmur dalam Mengelola Dana Infaq dan Shadaqah Yayasan Armeffi Ichanie untuk Penguatan Ekonomi Minoritas Muslim di Desa Kutambelin Kecamatan Namantan Kabupaten Karo"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya

**BADAN KEMAKMURAN MASJID
MASJID BAITUL MAKMUR
KUTAMBELIN**

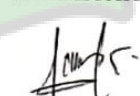
AR-RANIRY

KETUA


Kuala Tarigan



SEKRETARIS


Amos Sitepu

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Responden 1 : BKM

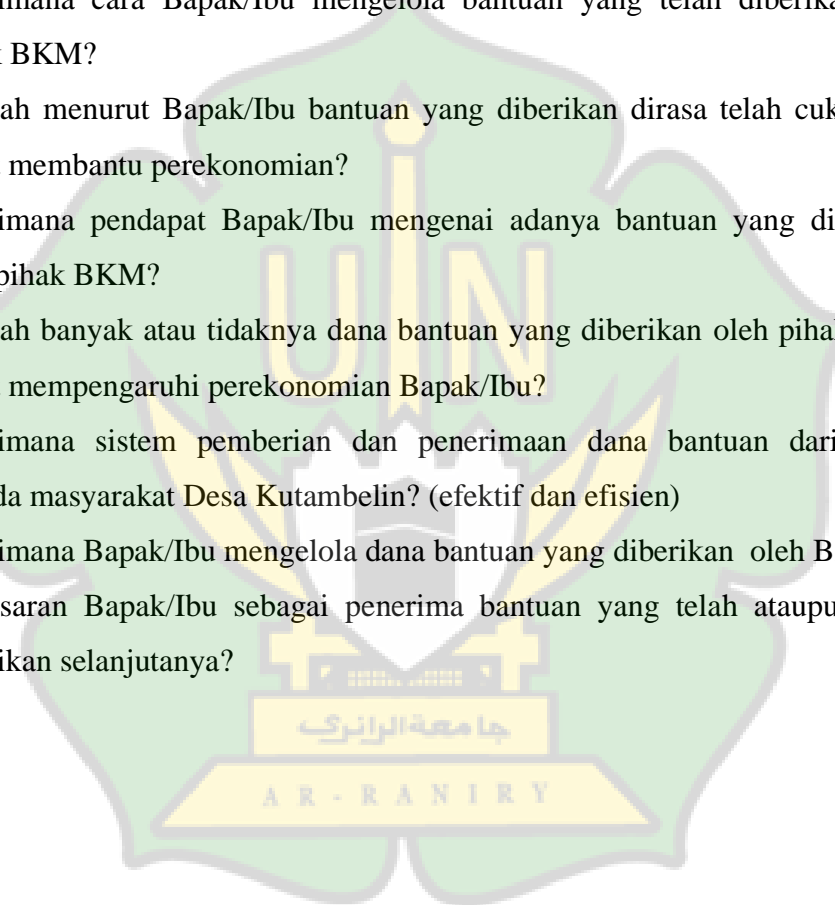
1. Bagaimana cara pihak BKM dalam mengelola dana bantuan *infaq* dan *shadaqah* dari Yayasan Armefi Ichanie?
2. Apa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pengelolaan dana bantuan dari pihak Yayasan kepada BKM?
3. Apa faktor yang mempengaruhi kelancaran efektifitas dalam pengelolaan dana bantuan yang diberikan oleh Yayasan Armefi Ichanie kepada BKM untuk masyarakat?
4. Apakah ada persyaratan khusus bagi masyarakat untuk menerima bantuan dari BKM?
5. Apa bentuk bantuan yang diberikan oleh Yayasan kepada pihak BKM untuk masyarakat?
6. Apakah masyarakat yang dituju mendapatkan bantuan secara merata?
7. Bagaimana strategi BKM menganggulangi faktor penghambat dalam pengelolaan dana bantuan?
8. Bagaimana sistem penerimaan dana bantuan dari Yayasan kepada pihak BKM untuk dikelola?
9. Apakah dana bantuan Yayasan Armefi Ichanie kepada pihak BKM untuk masyarakat dapat berpengaruh pada penguatan perekonomian umat Muslim di Desa Kutambelin? (bagaimana pengaruhnya)
10. Apakah dana bantuan yang diberikan Yayasan akan menunjang perekonomian umat Muslim di Desa Kutambelin?

Responden 2 : Yayasan Armefi Ichanie

1. bagaimana program pemberian dana bantuan Yayasan Armefi Ichanie kepada BKM untuk masyarakat Desa Kutambelin?
2. Apa saja bentuk pembagian dana bantuan yang diberikan Yayasan Armefi Ichanie kepada BKM untuk masyarakat Desa Kutambelin?
3. Bagaimana sistem/prosedur pemberian dana bantuan Yayasan Armefi Ichanie kepada BKM untuk masyarakat Desa Kutambelin?
4. Apa faktor pendukung Yayasan Armefi Ichanie dalam memberikan dana bantuan kepada BKM untuk masyarakat Desa Kutambelin?
5. Apa bentuk hambatan yang dihadapi Yayasan Armefi Ichanie dalam memberikan bantuan kepada BKM untuk masyarakat Desa Kutambelin?
6. Apakah bentuk penyaluran dana bantuan yang dilakukan sudah efektif dan efisien serta dana bantuan dapat diterima oleh masyarakat Desa Kutambelin secara menyeluruh?
7. Apakah dana bantuan yang diberikan oleh Yayasan Armefi Ichanie kepada BKM berpengaruh bagi perekonomian umat Muslim di Desa Kutambelin?
8. Tindakan efektif seperti apa yang harusnya dilakukan oleh pihak Yayasan dalam menghadapi kendala yang mengakibatkan terhambatnya penyaluran dana bantuan?
9. Apa tindakan dari pihak Yayasan diluar prosedur seharusnya dalam memberikan dan *infaq* dan *shadaqah* dikarenakan adanya hambatan yang ditemukan dalam prosedurnya?
10. Bagaimana penilaian pihak Yayasan terhadap pengelolaan dana bantuan yang diberikan kepada BKM untuk masyarakat Desa Kutambelin?

Responden 3 : Masyarakat yang Menerima Bantuan

1. Apa bantuan yang diberikan bermanfaat bagi Bapak/Ibu untuk menunjang perekonomian?
2. Manfaat seperti apa yang dirasakan oleh Bapak/Ibu?
3. Apakah bantuan yang diberikan kepada masyarakat berpengaruh bagi penguatan perekonomian umat Muslim?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola bantuan yang telah diberikan oleh pihak BKM?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu bantuan yang diberikan dirasa telah cukup dan dapat membantu perekonomian?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai adanya bantuan yang diberikan oleh pihak BKM?
7. Apakah banyak atau tidaknya dana bantuan yang diberikan oleh pihak BKM dapat mempengaruhi perekonomian Bapak/Ibu?
8. Bagaimana sistem pemberian dan penerimaan dana bantuan dari BKM kepada masyarakat Desa Kutambelin? (efektif dan efisien)
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola dana bantuan yang diberikan oleh BKM?
10. Apa saran Bapak/Ibu sebagai penerima bantuan yang telah ataupun akan diberikan selanjutnya?

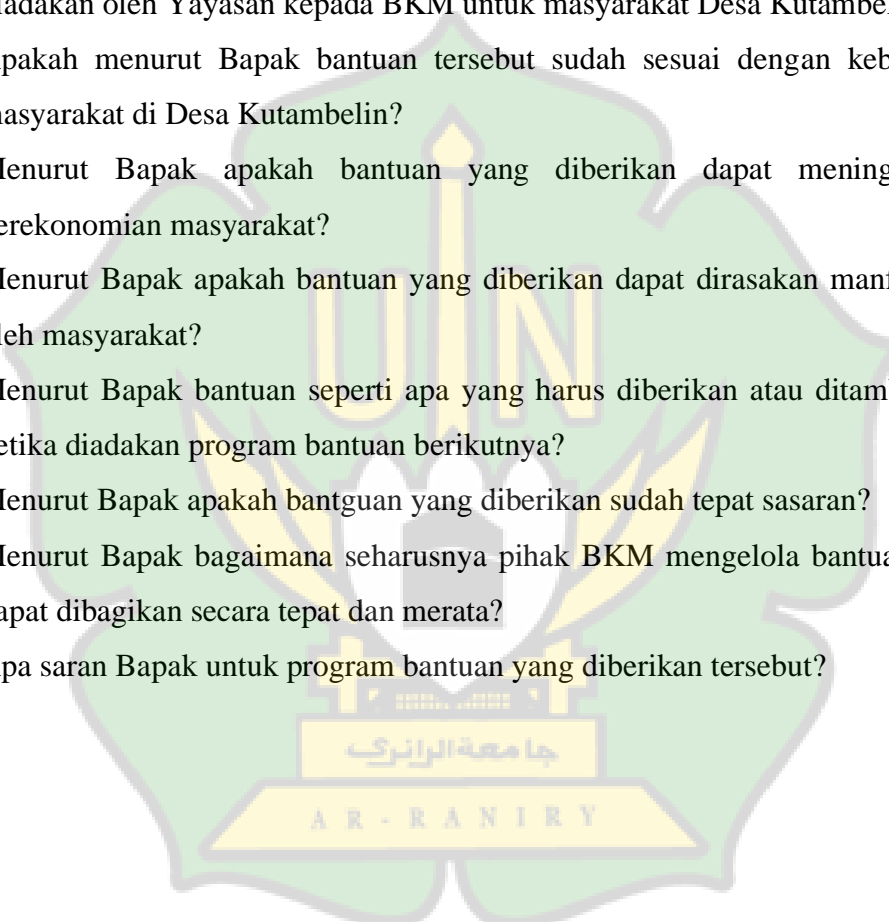


Responden 4 : Masyarakat yang Tidak Menerima Bantuan

1. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya mengetahui adanya program bantuan yang diberikan oleh BKM kepada masyarakat Muslim?
2. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai pemberian dana bantuan oleh BKM yang tidak didapatkan secara menyeluruh kepada masyarakat Muslim?
3. Apakah Bapak/Ibu secara tidak langsung merasakan adanya manfaat dari bantuan yang diberikan?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu bantuan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat?
5. Menurut Bapak/Ibu bantuan seperti apa yang harus diberikan agar masyarakat dapat merasakannya secara merata?
6. Apakah bantuan yang dikelola oleh pihak BKM sudah di alokasikan secara baik kepada masyarakat di Desa Kutambelin?
7. Menurut Bapak/Ibu sistem atau program seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak BKM agar pemberian bantuan didapatkan secara menyeluruh?
8. Menurut Bapak/Ibu bantuan seperti apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat?
9. Menurut Bapak/Ibu haruskah bantuan ini diberikan secara berkala kepada masyarakat?
10. Apa saran Bapak/Ibu terhadap program bantuan *infaq* dan *shadaqah* yang telah diberikan oleh pihak BKM kepada Masyarakat Desa Kutambelin?

Responden 5 : Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat

1. Apakah Bapak mengetahui adanya program bantuan yang diadakan oleh Yayasan Armefi Ichanie kepada BKM untuk masyarakat?
2. Apakah Bapak ikut serta/berpartisipasi dalam pelaksanaan penerimaan dan pemberian bantuan kepada masyarakat Desa Kutambelin?
3. Apakah Bapak mengetahui sistem pengelolaan dari program bantuan yang diadakan oleh Yayasan kepada BKM untuk masyarakat Desa Kutambelin?
4. Apakah menurut Bapak bantuan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Kutambelin?
5. Menurut Bapak apakah bantuan yang diberikan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?
6. Menurut Bapak apakah bantuan yang diberikan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat?
7. Menurut Bapak bantuan seperti apa yang harus diberikan atau ditambahkan ketika diadakan program bantuan berikutnya?
8. Menurut Bapak apakah bantuan yang diberikan sudah tepat sasaran?
9. Menurut Bapak bagaimana seharusnya pihak BKM mengelola bantuan agar dapat dibagikan secara tepat dan merata?
10. Apa saran Bapak untuk program bantuan yang diberikan tersebut?



Lampiran 5 Struktur Kepengurusan BKM Masjid Baitul Makmur

**MASJID
BAITUL MAKMUR
DESA KUTABELIN**

Sekretariat : Desa Kutabelin Kec. Naman Teran Kab. Karo

**SUSUNAN PENGURUS MASJID BAITUL MAKMUR
DESA KUTABELIN
KECAMATAN NAMANTERAN KABUPATEN KARO
PERIODE 2018-2021**

Ketua : Kuala Tarigan, S.Ag.
Sekretaris : Amos Sitepu
Bendahara : Reken Tarigan

I. BIDANG PENDIDIKAN

Koordinator: Mariano Br. Surbakti

Anggota:

1. Sri Ulina Br. Sitepu
2. Suryo Lesmana
3. Hero Baru
4. Power Purba

II. BIDANG PEMBANGUNAN

Koordinator: Amos Sitepu

Anggota:

1. Abadi Sembiring
2. Ahmad Syawal Surbakti
3. Ferdi Sembiring
4. Sinar Surya Milala

III. BIDANG EKONOMI UMAT

Koordinator : Eko Susanto S.

Anggota:

1. Guntur Kembaren
2. Masdin Karo Karo
3. Firman Sinuhaji
4. Amir Purba

**MASJID
BAITUL MAKMUR
DESA KUTABELIN**

Sekretariat Desa Kutabelin Kec. Naman Teran Kab. Karo

IV. BIDANG IBADAH

Koordinator : Kuala Tarigan, S.Ag.

Anggota:

1. Ridwan Anugrah
2. Andi Saragih
3. Irvan Maulana
4. Sudirman Ginting

V. BIDANG SOSIAL

Koordinator: Risna Br. Ginting

Anggota:

1. Hendra Sembiring
2. Khairunnisa Kacaribu
3. Sigit Setiawan
4. Sujendra Karo Karo

VI. BIDANG REMAJA

Koordinator: Dikky Surbakti

Anggota:

1. Mutia andriani Br. Barus
2. Dea Ananda Sembiring
3. Annisa Purba
4. Ilham Ramadhan Tarigan

Kutabelin, 15 Januari 2018

**PANITIA FORMATUR
PEMBENTUKAN PENGURUS MASJID BAITUL MAKMUR
DESA KUTABELIN
KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO
PERIODE 2018-2021**

KUALA TARIGAN, S.Ag.
Ketua



AMOS SITEPU
Sekretaris

Lampiran 6 Dokumentasi Pada saat Melakukan Penelitian



Foto bersama Bapak Ketua BKM Masjid Baitul Makmur Desa Kutabelin



Wawancara bersama beberapa responden di Desa Kutabelin



Foto Masjid Baitul Makmur Desa Kutabelin



Beberapa foto dari tanaman kopi